

**ANALISIS SUPERVISI KLINIS PENGAWAS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL  
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN MEGANG SAKTI**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



**Oleh :**

**AGITA RYZA KUSUMA  
NIM 18861001**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**

**PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS**

Nama : **AGITA RYZA KUSUMA**  
NIM : **18861001**  
Angkatan : **2018 / 2019**

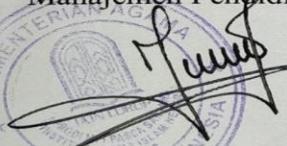
**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP 19650826 199903 1 001

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd**  
NIP 19650627 200003 1 002

Mengetahui  
Penanggung Jawab Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

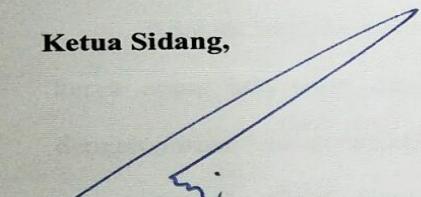
  
  
**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.**  
NIP 19660925 199502 2 001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor : 006 /In.34/PS/PP.00.9/ 09/2020

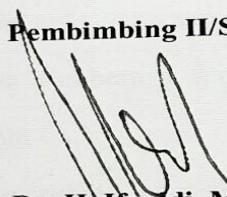
Tesis yang berjudul “*Analisis Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mengang Sakti*” yang ditulis oleh Sdr. Agita Ryza Kusuma NIM. 18861001 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan **LULUS** tanggal **14 Juli 2020** serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

**Ketua Sidang,**



**Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I.**  
NIP 195909291992031001

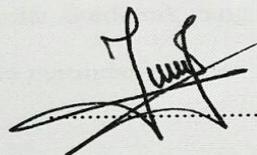
**Pembimbing II/Sekretaris Sidang,**



**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP 196506272000031002

**1. Penguji Utama,**

**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.**  
NIP 196609251995022001



18/09-2020

**2. Pembimbing I/Penguji I,**

**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.**  
NIP 196508261999031001



24/9/20

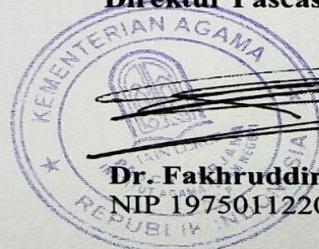
Curup, September 2020

**Rektor IAIN Curup,**



**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP 197112111999031004

**Direktur Pascasarjana IAIN Curup,**



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 197501122006041009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan berdasarkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, September 2020  
Yang menyatakan,



AGITA RYZA KUSUMA  
NIM 18861001

## *MOTTO*

***"Usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil***

***Yakinlah Allah Swt bersama dengan orang-orang yang selalu***

***berusaha dan pantang menyerah"***

***"be yourself"***

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* akhirnya berkat perjuangan, usaha dan do'a yang telah dilakukan, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Setulus hati ku persembahkan untuk orang-orang yang tersayang.

1. Bapak Syaparudin, S.Pd & Ibu Wuri Susanti, S.Pd.SD.

Orang tuanku tercinta yang selalu hadir dalam hati dan doaku, kasih sayangmu tak terbalas, dan kusampaikan curahan rasa sayangku melalui setiap kata dalam karya tulis ini.

2. Istriku Dwi Ayu Retnosari, S.Pd.

Motivasi dan semangatku melakukan yang terbaik dan lebih baik dalam melakukan segala hal terutama dalam penyelesaian studi di pascasarjana *JAIN Curup*.

3. Teman-teman seperjuangan dan almamaterku Pascasarjana *JAIN Curup*.

*Mari Berkarya . . .*

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah yang masih lemah dan belum optimalnya terkait dalam hal menyusun administrasi sekolah, kompetensi dalam menyusun instrumen capaian kinerja dan penilaian tugas, mengoperasikan teknologi informasi dan digital, copy paste dalam hal penyusunan rancangan kegiatan dan administrasi sekolah. Selanjutnya yang menjadi pokok permasalahan yang kedua dalam hal ini terkait pengawas pada saat melakukan kunjungan supervisi ke sekolah masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan terhadap kepala sekolah dalam hal pengelolaan administrasi sekolah, metode dan strategi pengawas dalam membina kepala sekolah juga masih masih belum berjalan dengan optimal.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti ditinjau dari aspek peran pengawas, pembinaan pengawas, serta peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti dan di lima sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pengawas, lima orang kepala sekolah, dan lima orang guru sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

Simpulan dari penelitian ini adalah terkait peranan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah telah sesuai pada tupoksinya. Berdasarkan analisis swot terkait supervisi klinis yang dilakukan bahwasanya pengawas mampu memberikan motivasi dan manfaat bagi kepala sekolah dengan profesional. Analisis terkait pengawas dalam memberikan pelayanan pembinaan terhadap kepala sekolah dengan melakukan supervisi ke sekolah, menanyakan kendala dan persoalan yang dihadapi sekolah kemudian memberikan solusi dan bimbingan agar persoalan yang dihadapi dapat teratasi serta mampu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Berdasarkan analisis terkait peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis oleh pengawas sudah mengalami peningkatan terkait dalam hal kepala sekolah sudah mampu menyusun administrasi sekolah, mampu membuat perencanaan kegiatan sekolah, mampu menyusun program kerja sekolah, mampu menyusun perencanaan anggaran sekolah, dan mampu mengoperasikan teknologi informasi dan digital.

**Kata kunci :** *Supervisi klinis, kompetensi manajerial*

## **ABSTRACT**

*The problem in this study is the managerial competence of principals that is still weak and not yet optimally related in terms of preparing school administration, competence in preparing performance achievement instruments and assignment assessments, operating information and digital technology, copy and paste in terms of preparing school activity and administration plans. Furthermore, the second main issue in this regard is related to supervisors when making visits to school supervision is still not optimal in providing guidance to school principals in terms of managing school administration, supervisory methods and strategies in guiding school principals are still not running optimally.*

*The purpose of this study was to analyze the supervisors 'clinical supervision in enhancing managerial competence of principals in public primary schools in the district of Megang Sakti in terms of the role of supervisors, supervisors' guidance, and improvement in the principal's managerial competence after clinical supervision. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The location of this research was conducted at the supervisory office in the education sector of Megang Sakti sub-district and in five public elementary schools in Megang Sakti sub-district. The subjects in this study were two supervisors, five school principals, and five public elementary school teachers in the district holding the magic.*

*The conclusion of this research is related to the role of supervisors in increasing the principal's managerial competence in accordance with their main tasks and functions. Based on swot analysis related to clinical supervision conducted, supervisors are able to provide motivation and benefit for principals professionally. Analysis related to supervisors in providing guidance services to school principals by supervising schools, asking problems and problems faced by schools then providing solutions and guidance so that the problems faced can be overcome and able to improve the principal's managerial competence. Based on the analysis related to increasing principals' managerial competence after clinical supervision by supervisors there has been an increase related in terms of the principal being able to compile school administration, able to plan school activities, be able to compile school work programs, be able to compile school budget planning, and be able to operate technology information and digital.*

**Keywords :** *Clinical supervision, managerial competence*

## KATA PENGANTAR

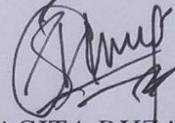
Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berpikir untuk berilmu dan beramal di dunia ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang saling merindukan dalam kebenaran.

Dalam kesempatan ini, penulis bersyukur, dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis yang berjudul "Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti" guna memperoleh gelar Magister Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, do'a, motivasi dan nasihat dari berbagai pihak yang sangat berarti. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor Pascasarjana IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran studi.
4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd. selaku penasihat akademik yang telah bersedia memberi bimbingan, motivasi, dan arahan selama masa studi dan penyusunan tugas akhir Tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir Tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan selama masa studi dan penyusunan tugas akhir Tesis ini.
7. Para Guru Besar dan Dosen Pengampu mata kuliah pada Program Pascasarjana IAIN Curup yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis.

8. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis ini.

Curup, 10 Juni 2020



AGITA RYZA KUSUMA  
NIM 18861001

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II. KERANGKA TEORITIS**

A. Manjerial Kepala Sekolah.....	11
1. Manajerial.....	11
2. Fungsi-fungsi Manajerial .....	15
3. Kepala Sekolah .....	16
4. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah .....	18
B. Supervisi Klinis .....	19
1. Pengertian Supervisi Klinis.....	19
2. Tujuan Supervisi Klinis .....	20
3. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis .....	22
4. Langkah-langkah Supervisi Klinis .....	23
C. Kompetensi Pengawas .....	24
D. Tugas Pengawas.....	26
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	28
F. Kerangka Konseptual Penelitian .....	33

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
1. Jenis Penelitian .....	34
2. Lokasi Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder.....	36

D. Subjek Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi .....	37
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Instrumen Penelitian .....	38
1. Instrumen Observasi .....	38
2. Pedoman Wawancara.....	38
3. Dokumentasi .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38
1. Proses Analisis Data .....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan .....	40
H. Pengujian dan Keabsahan Data.....	40
1. Observation.....	40
2. Triangulasi .....	40
3. Pengecekan Referensi .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Profil Pengawas Bidang Pendidikan Kecamatan Megang Sakti .....	41
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial .....	44
2. Pembinaan yang dilakukan pengawas .....	47
3. Peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah .....	55
C. Pembahasan Penelitian .....	61
1. Analisis Supervisi Klinis Pengawas.....	61
2. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah .....	75
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi Penelitian .....	86
C. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
Bagan 3.2 Komponen Analisis Data .....	39

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Analisis SWOT Supervisi Pengawas .....	72
Tabel 4.2 Analisis SWOT Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara dan Observasi
- Lampiran 3 : Instrumen Panduan Wawancara
- Lampiran 4 : Deskripsi dan Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 6 : Rekomendasi Penelitian dari PTSP Kab. Musi Rawas
- Lampiran 7 : Jadwal Kegiatan dan Program Kerja Pengawas Kec. Megang Sakti
- Lampiran 8 : Program Tahunan Pengawas dan Jadwal Pelaksanaan Supervisi
- Lampiran 9 : Dokumentasi Supervisi Klinis
- Lampiran 10 : Dokumentasi Wawancara Pengawas
- Lampiran 11 : Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SDN 2 Megang Sakti
- Lampiran 12 : Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SDN 6 Megang Sakti
- Lampiran 13 : Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SDN 7 Megang Sakti
- Lampiran 14 : Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SDN Mekarsari
- Lampiran 15 : Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SDN Wonosari
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 17 : Buku Tamu Kunjungan Supervisi Pengawas ke Sekolah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan yang handal untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang berkembang saat ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu yang dapat ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Terkait dengan hal tersebut suatu pengelolaan sekolah yang baik dengan peranan kepala sekolah yang maksimal dan bertanggung jawab akan akan berdampak terhadap keberhasilan sekolah akan terjamin kualitas pendidikan berstandar nasional.<sup>1</sup>

Tujuan pemerintah saat ini selalu berusaha maksimal dalam mengembangkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan pendidikan pada umumnya. Dengan hal tersebut maka setiap kepala sekolah tentunya fokus dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya agar lebih bermutu. Kompetensi kepala sekolah tidak hanya sebatas pada kecakapan berinteraksi ataupun kepandaian secara kognitif, melainkan penggabungan antara kecakapan dalam menyusun administratif dan aplikatif yang harus dikuasai oleh

---

<sup>1</sup> Saondi, Ondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), Cet, ke-1, h. 7.

kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah agar dalam mengikuti perkembangan IPTEK 4.0 yang semakin berkembang saat ini.

Manajemen pada hakekatnya suatu ilmu dasar dalam mengelola pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pengelolaan sekolah yang baik akan berdampak juga dengan kualitas dan mutu di sekolah. Demikian juga halnya dengan kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana sebagai penunjang dan menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Dalam mengelola sekolah tentunya seorang kepala sekolah memiliki tugas pokok yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas pokok tersebut yakni sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang maksimal dalam mengelola sebuah lembaga sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.<sup>2</sup>

Berdasarkan *grand theory* terkait permasalahan dalam penelitian ini yang pertama adalah seorang kepala sekolah merencanakan keseluruhan proses kegiatan yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap kompetensi kepala sekolah dalam hal pengelolaan lembaga sekolah bahwasanya permasalahan administratif sekolah menjadi fokus utama bagi kepala sekolah dalam menyusun capaian kinerja kepala sekolah yang ditinjau dari aspek program kerja kepala sekolah, pelaksanaan kerja kepala sekolah, verifikasi administrasi kurikulum 2013 yang mencakup 8 standar nasional pendidikan dalam implementasinya kepala sekolah masih belum terealisasi dengan optimal, oleh sebab itu perlu adanya peran dari pengawas bidang

---

<sup>2</sup> Jamal Mamur Asmani. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), Cet. Ke-1, h. 69.

pendidikan kecamatan megang sakti untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Kedua, seorang kepala sekolah harus mengorganisasikan semua elemen ataupun stakeholder yang ada di lembaga sekolah dengan selalu berkoordinasi dengan baik agar semua kegiatan lembaga di sekolah dapat maksimal. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti bahwasanya permasalahan dalam struktur organisasi sekolah, kegiatan pertemuan dengan guru untuk membahas kemajuan pendidikan terutama dalam menggunakan kurikulum K-13, pembagian tugas guru, pembagian diantara tugas diantara tenaga kependidikan, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, biaya operasional dengan memanfaatkan stakeholder yang ada masih belum berjalan dengan optimal sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Ketiga, seorang kepala sekolah tentunya dalam melaksanakan segala kegiatan harus bertanggung jawab penuh terhadap apa saja yang dikerjakan. Motivasi dan dorongan terhadap bawahan juga perlu untuk diberikan kepala sekolah agar menjadi hal yang positif terhadap kinerja yang dilakukan terhadap lembaga sekolah. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap kompetensi kepala sekolah di kecamatan megang sakti bahwasanya permasalahan dalam hal memberikan motivasi dan penghargaan serta memberikan semangat bagi bawahan masih belum cukup maksimal berdasarkan pelaksanaannya di lapangan.

Keempat, seorang kepala sekolah selalu mengawasi terhadap kegiatan yang ada di lembaga sekolah dengan bekerjasama dengan elemen dan stakeholder yang ada di sekolah dengan lebih intensif dengan menggunakan instrumen penilaian secara terstruktur agar lebih optimal pengawasannya. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi pada kenyatannya masih belum cukup maksimal kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan, oleh sebab itu peran dan tupoksi pengawas bidang pendidikan sangat penting bagi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Pengelolaan lembaga sekolah tentunya memiliki indikator kompetensi keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pengelolaan, kompetensi dalam melakukan supervisi, dan kompetensi dalam bersosial dan berinteraksi. Ternyata berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama narasumber indikator kompetensi keberhasilan kepala sekolah masih belum optimal, maka dari itu perlu adanya supervisi klinis pengawas untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>3</sup>

Supervisi klinis menurut ahli pada hakekatnya merupakan suatu macam model supervisi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan klinis yang menitik beratkan pada permasalahan, kendala, ataupun kekurangan yang dimiliki pada seseorang kepala sekolah maupun lembaga. Berdasarkan hal tersebut akan menjadi suatu hal yang dapat dikaji secara mendalam terkait dengan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti. Tujuan pokok dan fungsi dari supervisi klinis lebih ditekankan tentang bagaimana cara pengawas dalam mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan

---

<sup>3</sup> Nurtanio Agus, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, No, 02/Th IV/Oktober/2014), h. 25.

mengevaluasi kepala sekolah agar dalam mengelola lembaga dapat maksimal dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Fungsi dari supervisi klinis yaitu untuk mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi dalam hal memberikan perubahan dan peningkatan mengenai kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaga dengan maksimal. Supervisi klinis pengawas juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dapat membantu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga agar lebih efektif dan efisien.

Supervisi klinis pengawas pada dasarnya yakni mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi kepala sekolah agar kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaga dapat lebih maksimal dan efektif. Menyadari hal tersebut bahwa betapa pentingnya dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah agar lebih efektif, kreatif, berkualitas, dan profesional. Berdasarkan temuan observasi di lapangan bahwasanya terdapat problematika dan permasalahan terkait supervisi yang dilakukan supervisor yakni masih minimnya kompetensi kepala sekolah dalam hal menyusun administrasi sekolah, kompetensi dalam menyusun instrumen capaian kinerja dan penilaian tugas, mengoperasikan teknologi informasi dan digital, copy paste dalam hal penyusunan rancangan kegiatan dan administrasi sekolah dan lain sebagainya.

Pengawas sekolah dasar pada umumnya memiliki kemampuan dan peranan dalam membina kepala sekolah yakni dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya harus sesuai pada tupoksi. Seiring dengan pendapat tersebut, seorang ahli mengemukakan bahwa pengawas dapat dikatakan profesional jika dalam

menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan maksimal yang pada dasarnya sesuai pada kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Dengan demikian, keprofesionalan pengawas sangat dibutuhkan dalam menjalankan tupoksinya sebagai pengawas sekolah dasar negeri khususnya di kecamatan megang sakti.<sup>4</sup> Keprofesionalan seorang pengawas sangat mendukung terciptanya suasana kondusif terutama bagi kepala sekolah ketika melaksanakan tugasnya di sekolah karena kualitas manajerial kepala sekolah sangat mempengaruhi mutu di sekolah tersebut. Kualitas dan mutu di sekolah tergantung pada bagaimana manajerial kepala sekolah agar selalu berkomitmen dan bertanggung jawab penuh dalam mengemban tugas yang diberikan. Namun demikian, tetap harus ada kesadaran dari kepala sekolah agar selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya secara kontinyu.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan temuan awal terkait problematika supervisi yang dilakukan pengawas bahwasanya ditemukan sejumlah fakta empiris antara lain; (1) Pengawas pada saat melakukan kunjungan supervisi ke sekolah masih belum optimal dalam memberikan pembinaan terhadap kepala hanya sebatas bercerita mengenai kondisi sekolah; (2) Pengawas masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan dan upaya pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah; (3) Metode pengawas dalam memberikan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah masih belum maksimal dan cenderung kurang interaktif dan pasif; (4) Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi

---

<sup>4</sup> Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), Cet, ke-1, h. 102.

<sup>5</sup> Dadang, Suhardan, *Jurnal Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Vol 1, (Alfabeta, 2014), h. 30.

manajerial kepala sekolah masih belum terealisasi dengan optimal, meskipun pengetahuan dan kompetensi pengawas sudah teruji dan memiliki sertifikasi dan profesional sebagai pengawas, namun pada kenyataan dilapangan strategi tersebut belum berjalan dengan maksimal. Bagi penulis pengawas merupakan tenaga fungsional kependidikan yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan manajerial kepala sekolah agar selalu meningkatkan profesionalitas kinerjanya di sekolah.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan penelitian di atas serta hasil pengamatan observasi dan wawancara bersama narasumber terkait peran pengawas, pembinaan yang dilakukan pengawas, serta peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan judul analisis supervisi klinis Pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan permasalahan penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam tesis ini adalah :

1. Peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti;
2. Pembinaan yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti;
3. Peningkatan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka penelitian yang akan dilakukan dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimanakah peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti?
2. Apa saja pembinaan yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti?
3. Bagaimanakah peningkatan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan tesis ini yakni sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti;
- b. Untuk mengetahui apa saja pembinaan yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti;
- c. Untuk menganalisis kaitan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini hendaknya dapat memberikan kontribusi dan khazanah pemikiran baru melalui analisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini hendaknya dapat memberikan sumbangsih kepada pihak pelaksana pendidikan, terutama:

1) Manfaat Bagi Pengawas

Meningkatkan kualitas keilmuan terkait supervisi klinis pengawas dan mengimplementasikannya serta melaksanakan tupoksinya dalam melakukan supervisi klinis secara maksimal;

2) Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan dampak langsung terhadap kepala sekolah terkait dengan supervisi klinis, sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti dapat terus meningkat;

3) Manfaat Bagi Sekolah

Melalui supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah untuk selalu menjaga mutu pendidikan yang berkualitas khususnya di kecamatan megang sakti;

4) Bagi Peneliti

Melalui supervisi klinis pengawas ini hendaknya dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk menambah kajian keilmuan dan wawasan dalam penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Manajerial Kepala Sekolah**

##### 1. Manajerial

Manajerial pada hakekatnya adalah pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam memajemen lembaga sekolah. Manajerial penting untuk dilakukan seorang pimpinan agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Perkembangan pendidikan saat ini dituntut untuk mampu selalu meningkatkan kualitas baik dari segi tenaga pendidik pada lembaga sekolah ataupun madrasah yang tentu mempunyai suatu visi, misi, dan tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Persepsi untuk menyamakan antara kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga harus saling bersinergi dengan baik agar terciptanya pengelolaan lembaga sekolah ataupun madrasah yang berkualitas.<sup>6</sup>

“Esensi dari manajerial kepala sekolah adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)”.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian manajemen secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh seorang ahli manajemen yaitu, *the art of management is defined as knowing exactly what you want to do, and then seeing that they do*

---

<sup>6</sup> Silahahi, Ulbert, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), Cet, ke-1, h. 135.

<sup>7</sup> Effendy, Mochtar, *Manajemen : Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: PT. Bhatara Karya Aksa, 2016), Cet, ke-1, h. 96.

*tersebut in the best and cheapest way.*<sup>8</sup> Manajemen pada hakekatnya adalah pengelolaan suatu lembaga yang memiliki empat ciri dan karakter yaitu sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu pengelolaan yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan satu sama lain.<sup>9</sup> Sementara itu, menurut ahli berpendapat lain bahwa: “Perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dari yang statis di zaman lampau kepada yang dinamis dan fungsional konstruktif pada zaman globalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada sekolah, khususnya kepada administrasi sekolah.”<sup>10</sup>

Tupoksi kepala sekolah yakni dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi berbagai aspek yakni proses belajar mengajar, peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru, administrasi sekolah dan lain sebagainya. Tujuan kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penuh dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Adapun langkah-langkah penting yang dilakukan kepala sekolah dalam suatu manajemen pendidikan yakni sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pada hakekatnya merupakan suatu upaya sebelum melaksanakan kegiatan dengan menentukan berbagai aspek dan tujuan

---

<sup>8</sup> Taylor W. Fridreck, *Scientific Management*, (New York : Happer and Breos, 2014), Cet, ke-1, h.2.

<sup>9</sup> Sudrajat, Akhmad. *Jurnal Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*. Vol. 1, No. 1, (Alfabeta, 2014), h. 78.

<sup>10</sup> Damayanti, Sri. *Jurnal Profesionalisme Kepala Sekolah*. Vol. 1, No. 2, (Yogyakarta, 2015), h. 53.

yang akan dicapai. Suatu perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dapat terlaksana dengan baik sesuai pada visi dan misi perencanaan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut tentunya dengan berbagai macam strategi dan metode yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tentunya mempunyai kompetensi dalam merencanakan suatu kegiatan di sekolah dengan maksimal yang sesuai pada standar nasional pendidikan.<sup>11</sup>

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut seorang ahli merupakan salah satu bagian penting dalam mengelola atau memajemen sekolah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada struktur organisasi pembagian tugas masing-masing guru dan pegawai, serta wewenang dan tanggung jawab terhadap semua elemen yang ada di sekolah. Menurut seorang ahli bahwa kegiatan dalam pengorganisasian terdiri dari beberapa hal yakni: 1) pembagian tugas guru dan pegawai; 2) pembagian kelompok kerja; 3) evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan pengorganisasian tentunya merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga agar dapat mencapai keberhasilan dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1998), Cet, ke-1, h. 107.

<sup>12</sup> Tanthowi, Jawahir. (2013). *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 2013), Cet, ke-1, h. 71.

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam mengelola atau memajemen sekolah dan tentunya saling ada keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan segala kegiatan tentunya saling berkoordinasi baik dengan para guru dan pegawai. Berikut ini merupakan upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan dan memotivasi guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah:

- a) saling berkoordinasi antar elemen yang ada di sekolah;
- b) selalu memberikan saran dan masukan terhadap guru dan pegawai;
- c) memberikan semangat terhadap guru dan pegawai;
- d) selalu memberikan penghargaan bagi guru dan pegawai ketika bekerja dengan baik dan maksimal;
- e) memberikan waktu dan ruang bagi guru dan pegawai untuk mengembangkn potensi dalam diri dengan mengikuti pelatihan, bimtek dan workshop.

### 4) Pengevaluasian

Pangawasan menurut seorang ahli pada hakekatnya merupakan kegiatan untuk peninjauan ulang terhadap kegiatan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki kepala sekolah atau belum, kemudian apakah perlu untuk dilakukan evaluasi ataupun tidak. Menurut ahli yang mengemukakan bahwa pengevaluasian merupakan tahapan dalam pengukuran dengan menggunakan instrumen penilaian baik secara kuantitatif atau kualitatif. Berdasarkan teori yang

disampaikan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pengevaluasian bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan dengan mengacu pada kualitas dan mutu pendidikan dengan melakukan peninjauan terhadap lembaga sekolah.

## 2. Fungsi - fungsi Manajerial

“Manajerial menurut ahli merupakan hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kepala sekolah memiliki berbagai potensi untuk mengembangkan kemampuan diri dan sekolahnya secara optimal”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2019 disebutkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah :

- a. Penyusunan perencanaan dengan berbagai jenjang tingkatan;
- b. Pengembangan organisasi yang ada di sekolah;
- c. Mendayagunakan sekolah dengan maksimal;
- d. Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan aktif;
- e. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif;
- f. Mendayagunakan tenaga pendidik dan kependidikan secara optimal;
- g. Mengelola sarana dan prasarana dengan optimal;

Berdasarkan paparan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus profesional dalam mengelola dan mengembangkan sekolah dengan pembaharuan sistem pendidikan yang ada.<sup>13</sup> Menurut seorang ahli menyatakan bahwa dalam menjalankan tupoksinya sebagai kepala sekolah harus selalu maksimal dalam pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan membentuk tim kerja yang solid, cerdas, dinamis, mandiri, mengikutsertakan partisipasi elemen sekolah, keterbukaan atau transparansi pengelolaan, serta

---

<sup>13</sup> Al-Harokah, *Jurnal Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, Vol. 63, No. 1, (Bandung, 2016), h. 19-20.

evaluasi dan perbaikan secara kontinyu agar kualitas pendidikan dapat berjalan dengan optimal, efektif dan efisien.<sup>14</sup>

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah pada hakekatnya merupakan pemimpin pada suatu lembaga, dimana terselenggaranya pengelolaan atau manajemen bergantung pada tupoksi seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab pada lembaga tersebut. Seorang ahli menyatakan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah harus mempunyai kompetensi dalam mengelola dan memaksimalkan kualitas dan mutu lembaga sekolah.<sup>15</sup>

Terkait dengan hal tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar kepala sekolah Nomor 13 Tahun 2019. Adapun rincian isi Permendikbud Nomor 13 Tahun 2019 tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Kualifikasi Umum

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet, ke-1, h. 89.

<sup>15</sup> Rahman (at all). (2016), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2016), Cet, ke-1, h. 106.

## 2) Kualifikasi Khusus menyangkut

- a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah;
- b) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya;
- c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. Sedangkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisi; (5) Kompetensi Sosial.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga sebagai seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

## 4. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah pada umumnya menjadi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Menurut seorang ahli menyatakan bahwasanya tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan tupoksinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kompetensi kepala sekolah juga semakin penting untuk ditingkatkan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mengharuskan dalam kegiatan

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2019 Tentang *Standar Kepala Sekolah*.

pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju sehingga kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan maksimal.<sup>17</sup>

Terkait dengan pernyataan tersebut bahwa pengembangan kompetensi kepala sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan fungsional yang diadakan oleh pemerintah terkait. Hal tersebut dapat dikatakan efektif dan efisien mengingat tupoksi kepala sekolah sudah terlalu kompleks. Hasil kegiatan yang diikuti atau dilaksanakan, terlihat dari pemanfaatan kompetensi yang telah diperoleh. Implementasi dari hasil pengembangan kemampuan tersebut tentunya merupakan tujuan dan sasaran terpenting dari suatu kegiatan pengembangan diri. Dengan pengembangan sumber daya manusia tersebut tidak hanya sekedar meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan semua aspek untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan paparan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola atau memajemen lembaganya merupakan kebutuhan yang penting untuk segera dipenuhi dan diasah secara maksimal dan kontinyu. Pengembangan kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan fungsional yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait.

---

<sup>17</sup> Mulyasa, E, *Jurnal Manajemen Berbasis Sekolah, "Konsep, Strategi dan Implementasi"*, Vol 1, No 1 (Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25.

## B. Supervisi Klinis

### 1. Pengertian Supervisi Klinis

“Supervisi klinis merupakan suatu bentuk pelayanan, pembinaan dan bimbingan bagi kepala sekolah agar mutu pendidikan semakin meningkat dan berkualitas”.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut ahli, supervisi dipandang sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.<sup>19</sup> Sedangkan menurut ahli yang menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi dari manajerial, sehingga dengan hal tersebut maka akan lebih mendorong dalam upaya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah.

“Supervisi pendidikan dalam rangka pendidikan di sekolah, merupakan bimbingan, pelayanan dan bantuan dari supervisor kepada yang disupervisi yakni kepala sekolah, supaya kepala sekolah dapat meningkatkan keahlian dan kompetensi profesionalnya”.<sup>20</sup>

“Supervisi klinis sebagai bagian dari model supervisi, menurut ahli adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kompetensi dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis

---

<sup>18</sup> Oteng, Sutisna, *Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 229.

<sup>19</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 15.

<sup>20</sup> Moh. Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 125.

yang intensif dan bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional”.<sup>21</sup>

Pembinaan kepala sekolah dengan pendekatan klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara pengawas dengan kepala sekolah, membahas tentang persoalan yang dihadapi kepala sekolah terkait dalam hal peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional kepala sekolah khususnya dalam hal peningkatan kompetensi manajerial. Berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis menurut seorang ahli yakni memberikan bimbingan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalnya sebagai kepala sekolah melalui pembinaan yang intensif bersama pengawas dan melakukan umpan balik positif. Menurut seorang ahli supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan kepada kepala sekolah dengan menganalisis mengenai supervisi klinis yang dilakukan secara teliti dan objektif.<sup>22</sup>

“Terkait pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan menurut beberapa ahli bahwa tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kepala sekolah”.<sup>23</sup>

Searah dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan mengenai tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Berikut adalah tujuan supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala sekolah:

---

<sup>21</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 36.*

<sup>22</sup> Rugaiyah, *Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi, (Jurnal Cakrawala Pendidikan 35, No. 3 2016), h. 422.*

<sup>23</sup> Syaiful, Arif. *Implementasi Supervisi Klinis (Jurnal Tadris 3, No. 2 2015), h. 168.*

- a. Melakukan peninjauan dan penilaian secara objektif terhadap kepala sekolah;
- b. Memberikan solusi terhadap pemecahan masalah dalam manajerial kepala sekolah;
- c. Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilannya menggunakan teknologi informasi;
- d. Mengevaluasi kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis;
- e. Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas kinerja dengan maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas, tujuan supervisi klinis adalah pada dasarnya memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Berikut ini adalah faktor yang dapat mendorong dikembangkannya supervisi klinis bagi kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh seorang ahli yakni sebagai berikut:

- a. Pada kenyataannya supervisi dilakukan hanya sebatas evaluasi;
- b. Peninjauan lebih bersifat memberi arahan, petunjuk maupun instruksi;
- c. Kepala sekolah cenderung tertutup dan tidak ingin mengembangkan diri;
- d. Motivasi yang dimiliki kepala sekolah masih kurang maksimal.<sup>24</sup>

Supervisi pengawas yang kurang maksimal menyebabkan kegagalan dalam memberikan supervisi kepada kepala sekolah. Terkait dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya tujuan dari supervisi klinis adalah memberikan layanan dan bantuan secara maksimal dengan maksud agar selalu

---

<sup>24</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 37.

mengedepankan pola pendekatan dan pengembangan kepala sekolah agar selalu dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

### 3. Prinsip - prinsip Supervisi Klinis

Prinsip yang menjadi dasar dilakukannya supervisi klinis yaitu ditinjau dari beberapa aspek prinsip dalam berinteraksi antara pengawas bidang pendidikan dengan kepala sekolah. Selanjutnya prinsip demokratik yang selalu diterapkan oleh pengawas bidang pendidikan terhadap kepala sekolah dan yang terakhir yaitu prinsip terpusat yang dilakukan pengawas bidang pendidikan terhadap kepala sekolah dalam mengelola lembaga sekolah yang sesuai dengan norma dan standar nasional pendidikan.<sup>25</sup>

Sedangkan supervisi klinis menurut ahli lain menyatakan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah melakukan supervisi terlebih dahulu jika terdapat suatu kendala atau permasalahan, maka peranan dari pengawas dapat dibutuhkan;
- b. Terwujudnya sikap dalam berinteraktif antara kepala sekolah dengan pengawas;
- c. Pengawas dapat memahami apa saja yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mengelola lembaga;
- d. Keprofesionalan pengawas dalam membimbing kepala sekolah dapat dilakukan dengan maksimal;

---

<sup>25</sup> Dwi, Iriyani, *Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Jurnal Didaktika 2, No. 2. 2011), h. 280.

- e. Terfokusnya perhatian pengawas dalam mengatasi suatu kendala dan permasalahan kepala sekolah.<sup>26</sup>

#### 4. Langkah - langkah Supervisi Klinis

Langkah-langkah dalam supervisi klinis sebagai suatu bentuk teknik pendekatan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah. Teknik supervisi tersebut tentunya memiliki tujuan tertentu yang perlu untuk mendapatkan perhatian untuk mengembangkan profesionalitas dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan dari kajian teori di atas bahwa sebenarnya langkah-langkah tersebut dapat dikonsepsikan menjadi beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Pengawas bidang pendidikan menyusun jadwal pertemuan satu bulan sekali terhadap kepala sekolah yang mengalami kendala atau permasalahan terkait penyusunan administrasi sekolah, rancangan perencanaan program sekolah, rancangan kerja anggaran sekolah dan lain sebagainya;
2. Pengawas bidang pendidikan melakukan supervisi terhadap kepala sekolah dengan membentuk tim forum group discussion (FGD) guna membahas permasalahan atau kendala yang dihadapi sekolah;
3. Pengawas bidang pendidikan melakukan monitoring dan pembinaan secara langsung terhadap kepala sekolah dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kompetensi manajerial yang dimiliki dan mutu sekolah dapat meningkat;
4. Pengawas bidang pendidikan melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah.

---

<sup>26</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 39.

### C. Kompetensi Pengawas

Kompetensi pengawas pada hakekatnya merupakan suatu kemampuan yang dimiliki pengawas dilihat dari segi ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam berinteraksi dengan kepala sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran secara optimal. Apabila dihubungkan dengan pembinaan, para ahli pendidikan sudah cukup banyak memberikan rumusan untuk mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan yang sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan kualitas dan mutu dari pendidikan.<sup>27</sup>

Terkait dengan pernyataan di atas bahwasanya seorang pengawas harus menguasai kompetensi dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam berinteraksi dengan kepala sekolah. Sebagaimana seorang ahli menyatakan bahwasanya kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan.<sup>28</sup> Pendapat ini juga didukung oleh seorang ahli yang mendefinisikan kompetensi sebagai pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat (10), disebutkan bahwa kompetensi adalah

---

<sup>27</sup> E, Mulyasa, *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 38.

<sup>28</sup> Muslich, Mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15.

seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”<sup>29</sup>.

Berdasarkan paparan teori di atas disimpulkan bahwasanya hal penting yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan salah satunya kompetensi pengawas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa suatu sistem pendidikan walaupun ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta pembiayaan yang cukup, jika tidak menghasilkan luaran mutu yang berkualitas maka mutu dan kualitas pasti mengalami penurunan baik dari segi kualitas dan mutu pendidikan.

Pelaksanaan supervisi klinis pengawas bidang pendidikan tentunya dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaganya secara totalitas sesuai dengan tupoksi dan tanggungjawabnya. Supervisi klinis merupakan suatu model pengawasan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial. Berdasarkan hal tersebut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka pembinaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang mencakup:

1. Pemahaman prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan kompetensi yang dimiliki secara komprehensif;
2. Kemampuan dalam pemahaman teori dan teknologi dalam memberikan pembinaan terhadap kepala sekolah;
3. Membimbing kepala sekolah dalam mengelola, mengembangkan dan fasilitas sarana dan prasarana agar mutu pendidikan dapat meningkat;
4. Memotivasi kepala sekolah untuk memanfaatkan teknologi informasi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), Cet, ke-4, h. 4.

#### D. Tugas Pengawas

Pengawas bidang pendidikan tentunya memiliki tugas dalam melakukan pembinaan, penilaian serta evaluasi terhadap kepala sekolah dan elemen-elemen didalamnya. Tugas ini dilakukan melalui observasi pengamatan observasi, evaluasi, dan pelaporan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah adalah mensupervisi kepala sekolah dalam mengelola lembaganya. Terkait dengan pernyataan ahli tersebut tugas pokok pengawas sekolah satuan pendidikan tentunya berkaitan langsung dengan pembinaan dan penilaian dalam melakukan supervisi manajerial kepala sekolah. Terkait dengan hal tersebut maka berikut tupoksi yang harus dilakukan oleh seorang pengawas bidang pendidikan:

- a. Pengawas melakukan pembinaan terhadap lembaga sekolah yang meliputi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah;
- b. Pengawas melakukan monitoring dan evaluasi terhadap lembaga sekolah;
- c. Melakukan penilaian dan pelaporan sebagai tindak lanjut terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan.<sup>31</sup>

Pengawas sekolah tentunya mempunyai tugas pokok dan fungsi pada satuan pendidikan yakni sebagai berikut: 1) mensupervisi; 2) membimbing; 3) memantau; 4) mengkoordinasi; dan 6) mengevaluasi.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet, ke-1, h. 23-24.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2015), h. 25.

<sup>32</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. ke-1, h. 119.

## E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah kajian hasil penelitian yang relevan yang bertujuan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini dan membedakannya dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian Tesis Lili Ng Chui Mi (2014) yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas”. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja guru dalam mengelola pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi masalah supervisi klinis meliputi melaksanakan IHT, memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru, melakukan tukar menukar informasi, memberdayakan guru senior dalam membimbing penyusunan RPP. Hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis yakni berasal dari guru dan kepala sekolah;<sup>33</sup>
2. Penelitian Tesis Muhammad Makhfudz (2017) yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purwosari Pasuruhan”, yang kesimpulannya membahas bahwa proses manajemen yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Purwosari Pasuruhan dalam meningkatkan kinerja guru tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kompetensi manajerial yang mumpuni dan efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah selaku manajer di sekolah, serta adanya

---

<sup>33</sup> Lili Ng Chui. *Jurnal Penelitian “Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas”*.

dukungan dan kerjasama yang solid antara kepala sekolah, para guru, dan stakeholder yang ada di lembaga sekolah;<sup>34</sup>

3. Penelitian Tatik Nasilah (2017) yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Kwanyar Bangkalan Madura”, yang berkesimpulan yakni membahas faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru, siswa dan sarana prasarana, sedangkan faktor yang dapat menghambat adalah kurang pengertian pihak wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan, tingkat kenakalan siswa, keraguan SDM di sekolah ini baik guru maupun siswa, kesulitan untuk menjalin dengan lembaga tenaga kerja dikarenakan lulusan dari SMA 1 Kwanyar ini belum mempunyai ketrampilan kerja yang khusus seperti halnya di SMK. Selain itu yang menghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah fakta sarana dan prasarana yang sangat minim;<sup>35</sup>
4. Penelitian Abdurahman R. Mala. (2019) yang berjudul “Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya seroang pengawas harus berkinerja dalam melakukan supervisi yakni: 1) memberikan respon positif dan motivasi terhadap guru-guru di madrasah; 2) membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; 3) mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif; 4) membangkitkan kerjasama yang baik antar elemen warga

---

<sup>34</sup> Muhammad, Makhfudz, *Jurnal Penelitian “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purwosari Pasuruhan”*.

<sup>35</sup> Tatik, Nasilah, *Jurnal Penelitian “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Kwanyar Bangkalan Madura”*.

sekolah, 5) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individu maupun kelompok,<sup>36</sup>

5. Jurnal “Supervisi Klinis Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan” dapat disimpulkan bahwasanya setelah dilakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi klinis, dan melaksanakan tindak lanjut yang perlu dioptimalkan lagi. Analisis terkait profesionalisme guru yakni dalam hal meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, kebanggaan terhadap profesi yang dijalani, dan pengembangan profesional dan keterampilan yang berkualitas.<sup>37</sup>
6. Jurnal “Pengembangan Model Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Cilacap” dapat disimpulkan bahwasanya supervisi yang selama ini dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk pembinaan profesional guru belum berjalan efektif, rencana program supervisi disusun tetapi belum dilaksanakan dengan baik, dalam pelaksanaannya kepala sekolah mendelegasikan kepada guru untuk mensupervisi guru. Pengembangan model supervisi klinis dengan pendekatan *lesson study* dilakukan atas dasar respon guru bahasa inggris SMA Negeri di Kabupaten Cilacap cukup tinggi. Hasil uji efektifitas model supervisi klinis dengan pendekatan *lesson study* terhadap 6

---

<sup>36</sup> Abdurahman, R. Mala, *Jurnal Penelitian “Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah”*.

<sup>37</sup> Suwartini Agustina. E, *Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. XXIV.2017. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan”*.

responden dengan uji *paired sampel t-test* dapat disimpulkan meningkat dengan signifikan,<sup>38</sup>

7. Jurnal “Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” dapat disimpulkan bahwasanya implementasi supervisi klinis di SDIT Bumi Darun Najah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusahakan yaitu dalam penguasaan materi, pemilihan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara kunjungan kelas, percakapan pribadi untuk berkomunikasi dengan para guru secara langsung, mengikuti guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar, memotivasi untuk memberikan semangat guru dalam belajar,<sup>39</sup>
8. Jurnal “Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru” dapat disimpulkan bahwasanya optimalisasi penerapan supervisi klinis di lapangan dalam pelaksanaannya, tidak ada unsur keterpaksaan dan berdasarkan kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru yang di supervisi, inisiatif awal bisa datang dari guru yang bersangkutan atau dari kepala sekolah. Namun jika supervisi klinis sudah menjadi kebutuhan, seyogyanya guru yang dianggap kompeten untuk melakukan supervisi klinis.

---

<sup>38</sup> Sulthoni Akhmad, dkk, *Journal Of Educational Research and Evaluation* 3 (1) 2014. “Pengembangan Model Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Cilacap”.

<sup>39</sup> Tanama Jayanti. Y, *Jurnal Pendidikan*. Vol: 1 Nomor 11 2016. Hal.2231-2235 “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”.

Oleh sebab itu dalam supervisi klinis pembinaan diberikan atas prakarsa dari guru selanjutnya diobservasi dan dianalisis secara bersama untuk menyempurnakan kekurangan yang masih ada dalam keterampilan mengajar;<sup>40</sup>

9. Jurnal “Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah” dapat disimpulkan bahwasanya supervisi pengawas dalam melaksanakan pengawasan terhadap sekolah binaan baik terhadap kepala sekolah maupun guru yakni: tidak terprogram dan telah terprogram, walaupun begitu belum ada program tindak lanjut. Dalam menyusun program supervisi bagi sekolah binaan, terdapat pengawas yang bekerjasama dengan kepala sekolah binaan, dengan demikian akan terdapat variasi program supervisi pengawas di sekolah satu dengan yang lainnya. Program supervisi yang disusun memperhatikan visi, misi dan tujuan sekolah binaan. Dalam penyusunan program supervisi para pengawas mendasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan peneliti terdahulu bahwa tidak terdapat kesamaan baik dari judul, fokus penelitian, subjek penelitian, objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

---

<sup>40</sup> Anuli, Yahya, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol: 6 Nomor 1 2018. “Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru”*.

## F. Kerangka Konseptual Penelitian

Berikut ini adalah kerangka konseptual yang berupa bagan atau alur dalam melakukan penelitian:



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan segala temuan yang ada pada saat peneliti melakukan sebuah penelitian. Selanjutnya dalam sebuah penelitian ini seorang peneliti berusaha untuk menelaah dan mencermati secara spesifik terhadap data berupa kontekstual dan subjek penelitian melalui sebuah instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Adapun hal penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yakni melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis dalam sebuah penelitian ilmiah.<sup>41</sup>

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan transkrip hasil wawancara terstruktur terhadap informan dan narasumber serta dokumentasi pendukung penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan telaah dan analisis secara mendalam terhadap data hasil wawancara tersebut, sehingga penulis dapat menyusun suatu penelitian secara terstruktur, sistematis dan komprehensif.<sup>42</sup> Fokus dari penelitian ini terkait analisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang sakti.

---

<sup>41</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), Cet, ke-1, h. 72.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet, ke-1, h. 38-39.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kantor pengawas Dinas Pendidikan Kecamatan Megang Sakti. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi lapangan peneliti tertarik dan berdasarkan referensi kepustakaan bahwa belum terdapat peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada sebuah penelitian dapat dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui tujuan dan manfaat penelitian itu sendiri. Menurut seorang ahli menyatakan bahwa meskipun permasalahan penelitiannya sama, akan tetapi peneliti dapat memilih pendekatan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan suatu masalah penelitian.<sup>43</sup> Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan data informasi yang terkumpul berdasarkan transkrip wawancara bersama narasumber dan informan kemudian di analisis dan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video pada saat melakukan penelitian di lapangan.

Berdasarkan paparan pendapat seorang ahli di atas peneliti dapat memahami bahwa dalam menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini akan lebih efektif dan efisien untuk menemukan gejala dan fenomena dalam suatu penelitian. Hal tersebut tentu akan memberikan gambaran secara keseluruhan pada setiap permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam menganalisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet, ke-14, h. 108.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang terkait dalam penelitian ini adalah pengawas bidang pendidikan, kepala sekolah, dan guru sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti yang peneliti menganggap bahwa untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini akan lebih akurat yang selanjutnya akan dilakukan analisis secara mendalam. Adapun dalam penelitian ini dengan menggunakan dua jenis data, yaitu

1. Data primer dalam penelitian ini yaitu data utama yang diambil secara langsung dari narasumber dan informan, dalam hal ini yaitu peneliti melakukan wawancara langsung bersama pengawas, kepala sekolah, dan guru sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, yang selanjutnya peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber dan informan;
2. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dokumentasi pengawas pada saat melakukan supervisi terhadap kepala sekolah, dokumen program kerja pengawas, dokumen jadwal supervisi pengawas, dokumen program tahunan pengawas. Selanjutnya peneliti melakukan telaah dan analisis berdasarkan data sekunder sebagai penunjang dalam melakukan penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

“Subjek penelitian ini adalah seseorang yang menjadi sumber informasi atau informan yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti”. Adapun penentuan subjek penelitian ini yaitu dengan teknik snowball sampel yang meliputi dua orang pengawas, lima orang kepala sekolah, dan lima orang guru sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti yang dianggap

mampu memberikan data informasi yang akurat terkait fokus penelitian yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur peneliti dalam mengumpulkan data yakni dengan cara melakukan observasi di lapangan, melakukan wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

1. Observasi, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tertulis dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini telah tersusun secara sistematis melalui instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh narasumber dan informan. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai supervisi yang dilakukan pengawas terhadap Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti;
2. Wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan komunikasi terhadap narasumber dan informan untuk memperoleh data yang akurat mengenai supervisi yang telah dilakukan oleh pengawas bidang pendidikan di kecamatan megang sakti. Selanjutnya hasil transkrip wawancara tersebut digunakan sebagai data penunjang penelitian dan kemudian dilakukan analisis secara mendalam oleh peneliti;
3. Dokumentasi, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan dokumentasi berupa foto dan arsip pengawas dalam melakukan supervisi terhadap Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti yang kemudian akan dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian.

---

<sup>44</sup> S. Nasution. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 113.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang disusun secara sistematis dan terstruktur oleh peneliti yakni berupa:

1. Instrumen observasi, peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada pengawas terkait dengan analisis data yang akan diperoleh peneliti dengan menggunakan instrumen observasi;
2. Pedoman wawancara terhadap narasumber dan informan terkait analisis supervisi yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti;
3. Dokumentasi digunakan sebagai bukti otentik dalam melakukan penelitian baik berupa data tertulis atau arsip-arsip, foto, video, yang dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara terhadap pengawas, kepala sekolah, dan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

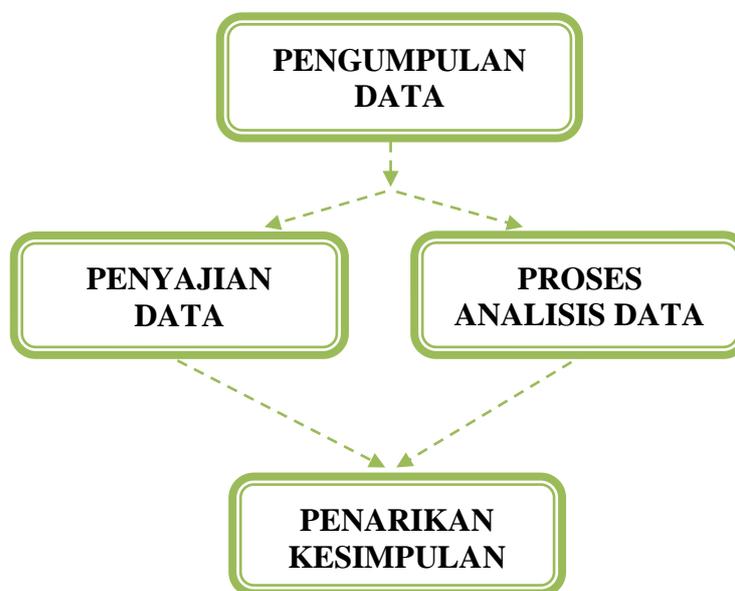
## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yakni dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis konseptual dan bukan analisis statistik.<sup>45</sup> Berikut ini adalah alur peneliti dalam melakukan analisis data terkait penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.11.

### Bagan Alur Analisis Data



Bagan 3.2 Komponen analisis data

Penelitian ini terdapat tiga tahapan penting dalam mengumpulkan data dan informasi yakni sebagai berikut:

1. Proses analisis pada transkrip hasil wawancara bersama narasumber dan informan yang dinamakan sebagai reduksi data penelitian. Reduksi data tersebut dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan agar lebih mudah untuk dijabarkan dalam bentuk hasil analisis pada pembahasan penelitian.<sup>46</sup>
2. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sebuah kesimpulan yang kemudian dapat disesuaikan dengan fokus penelitian.

<sup>46</sup> Muhammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan (Bandung: Angkasa, 1993), Cet, ke-2, h. 167.

3. Penarikan kesimpulan yakni penentuan hasil akhir terhadap penelitian yang telah dilakukan dari keseluruhan proses analisis dalam pembahasan penelitian.

#### **H. Pengujian dan Keabsahan Data**

Berikut ini adalah tahapan pengujian keabsahan data dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif:

1. Observasi, peneliti dapat mengetahui permasalahan dalam sebuah penelitian berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dan selanjutnya peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap pengawas dalam mensupervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti;
2. Triangulasi, peneliti melakukan pengecekan terhadap data dan informasi melalui narasumber dan informan. Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat mengetahui keabsahan data dengan mewawancarai pengawas, kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti;
3. Pengecekan referensi, peneliti melakukan pengecekan referensi secara komprehensif dengan berbagai sumber data dan literatur yang ditemukan oleh peneliti dan selanjutnya dikumpulkan sebagai rujukan dan acuan dalam menyusun penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pengawas Bidang Pendidikan Kecamatan Megang Sakti**

Korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti merupakan salah satu lokasi kantor pengawas dinas pendidikan dengan alamat di jalan agropolitan kelurahan talang ubi kecamatan megang sakti yang berada di kabupaten musi rawas provinsi sumatera selatan. Korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti dilihat dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten musi rawas merupakan wilayah yang paling maju dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di kabupaten musi rawas terkhusus dalam aspek pendidikan.

Pendidikan di kecamatan megang sakti pada masa sekarang ini telah mengalami perubahan baik dari segi mutu maupun sarana dan prasarana, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek gedung dan fasilitas yang dapat dikatakan layak terkhusus pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan dari berbagai sumber dan observasi beberapa waktu lalu peneliti berasumsi bahwa peran pengawas di kecamatan megang sakti memiliki dampak yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar di kecamatan megang sakti.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti memiliki visi, misi, program kerja, tugas dan fungsi korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti dalam melakukan pengawasan terhadap sekolah dasar khususnya yang

berada di kecamatan megang sakti. Adapun visi, misi, program kerja, tugas dan fungsi korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti adalah sebagai berikut:

a. Visi

Tenaga pendidik taqwa, disiplin, tanggap iptek dan terampil

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan yang berkesinambungan;
- 2) Melakukan pengawasan yang seimbang;
- 3) Meningkatkan pelayanan.

c. Program Kerja Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Megang Sakti

- 1) Melaksanakan tugas administrasi dinas pendidikan sebagai perpanjangan tangan dinas pendidikan kabupaten musi rawas;
- 2) Mengunjungi lembaga sekolah yang berada di lingkungan kecamatan megang sakti;
- 3) Memonitor gedung dan meubiler sekolah yang dipandang perlu untuk direhab;
- 4) Memberi pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru-guru;
- 5) Memotivasi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kinerja;
- 6) Melaksanakan instruksi kepala dinas pendidikan kabupaten musi rawas sesuai dengan tugas dan fungsi;
- 7) Melapor keadaan gedung dan meubiler yang rusak kepada kepala dinas pendidikan kabupaten musi rawas;
- 8) Memonitor evaluasi pendidikan bagi siswa-siswi setiap akhir semester;

- 9) Mengusulkan atau mempromosi guru yang berprestasi kinerja dengan baik untuk dipromosi sebagai pimpinan;
  - 10) Mengusulkan kepala sekolah yang tidak melaksanakan tugas dengan baik atau yang sudah habis masa jabatan;
  - 11) Berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi program kerja;
  - 12) Memantau kegiatan yang diselenggarakan oleh penilik luar sekolah
- d. Tugas Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Megang Sakti
- Membantu kepala dinas dalam penyelenggaraan pendidikan di kecamatan megang sakti
- e. Fungsi Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Megang Sakti
- 1) Penyusunan program kerja dibidang tugasnya;
  - 2) Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan tingkat TK, SD, SMP, SMA, SMK dan pendidikan luar sekolah di wilayah kerjanya;
  - 3) Pelaksanaan pembinaan pegawai, guru dan penjaga sekolah di wilayah kerjanya;
  - 4) Pelaksanaan koordinasi dan pengawasan tingkat TK, SD, SDLB, dan penilik luar sekolah;
  - 5) Tupoksi yang diberikan dinas pendidikan terkait telah sesuai dengan tugas pokok pengawas bidang pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti**

Tugas pokok pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah yakni meliputi kegiatan pemantauan, pembimbingan, dan pengevaluasian serta melakukan tindak lanjut terhadap mutu pendidikan di kecamatan megang sakti. Pengawas sebagai supervisor bidang pendidikan mempunyai tupoksi dan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti. Peranan pengawas dalam bidang pendidikan tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu perlunya dorongan dan motivasi dari berbagai pihak untuk saling bahu membahu dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis yang sesuai pada indikator-indikator pada instrumen penelitian dan kemudian direfleksikan dalam bentuk deskripsi wawancara. Observasi penting dilakukan karena dalam penelitian ini pengumpulan berbagai sumber data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data observasi digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi di lapangan pada saat awal penelitian yang kemudian didapatkan hasil dan dianalisis sesuai dengan metode yang sudah tersusun secara sistematis melalui instrumen penelitian.

Perencanaan supervisi klinis yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dasar di kecamatan

megang sakti tentu melalui koordinasi antara pengawas dengan ketua koordinator kepala sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Berdasarkan informasi di atas, Suparni, S.Pd.SD menyatakan bahwa:

“Perlunya koordinasi pada setiap kepala sekolah supaya pengawas dalam melakukan supervisi dapat berjalan dengan optimal dan sesuai tupoksi pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti”.<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi klinis selaku ketua koordinator selalu mengkoordinasi atau memberikan informasi kepada setiap kepala sekolah terlebih dahulu agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Pemberitahuan atau informasi ini tentunya memiliki tujuan yaitu kerjasama antar supervisor dengan kepala sekolah yang akan disupervisi. Sehubungan dengan supervisi yang dilakukan pengawas bidang pendidikan terhadap kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti tentunya sangatlah diperlukan.

Sehubungan dengan evaluasi terkait dengan kegiatan pelaksanaan supervisi klinis pengawas di atas, Syaparudin, S.Pd. menyatakan bahwa:

Sebagai pengawas atau supervisor bagi kepala sekolah, saya harus selalu memberikan pembinaan, bimbingan, dan evaluasi secara kontinyu agar dalam mensupervisi kepala sekolah dapat maksimal sesuai dengan tupoksi pengawas bidang pendidikan di kecamatan megang sakti.<sup>48</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas yang menunjukkan bahwa pengawas sekolah sangat memiliki peran penting dan tanggung jawab penuh dalam

---

<sup>47</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>48</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, sehingga dengan adanya supervisi klinis tentunya dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah di kecamatan megang sakti. Beberapa hal penting dalam kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas adalah bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah di kecamatan megang sakti dengan cara memberikan arahan dan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan supervisi klinis melalui evaluasi yang dilakukan pengawas, dinyatakan oleh Al Khoriyah, S.Pd.SD. bahwasanya:

Evaluasi yang dilakukan pengawas terhadap guru dilaksanakan secara berkala dan terprogram sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh ketua koordinator sekolah. Pelaksanaan supervisi pengawas terhadap guru yakni memonitoring dengan memberikan pembinaan, dan evaluasi dengan kunjungan langsung ke kelas untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>49</sup>

Berdasarkan informasi di atas bahwasanya evaluasi supervisi pengawas terhadap guru dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat bahwa seorang pengawas mensupervisi guru harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap guru binaannya agar tupoksi pengawas sebagai supervisor memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

Kesimpulan dari berbagai informasi tersebut bahwasanya peran yang dilakukan pengawas yakni dalam membina, membimbing, memonitoring, serta

---

<sup>49</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

mengevaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ditentukan oleh pengawas korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Adapun bentuk evaluasi yang diberikan pengawas dalam mensupervisi kepala sekolah yakni melengkapi administrasi manajerial, mengembangkan kompetensi dibidang IT, perbaikan dalam penyusunan perencanaan sekolah seperti RKS, RKAS, RKT, RKJM, dan lain sebagainya.

## **2. Pembinaan yang dilakukan Pengawas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti**

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya peneliti dalam menganalisis terkait pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti sesuai pada indikator dan instrumen penelitian yakni sebagai berikut:

### **a. Mensupervisi Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas melakukan supervisi terhadap kepala sekolah dilakukan secara berkala dengan menggunakan program kerja kepengawasan yang telah dibuat. Tupoksi pengawas dalam mensupervisi kepala sekolah yakni dengan melakukan pembinaan atau bimbingan, dan selanjutnya melakukan tindak lanjut menyusun pelaporan supervisi. Metode pengawas dalam melakukan supervisi yakni dengan menggunakan metode diskusi, selanjutnya strategi efektif pengawas dalam mensupervisi kepala sekolah yakni terfokus pada pengendalian mutu yang bersifat internal untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Tupoksi pengawas dalam mensupervisi kepala sekolah sudah cukup optimal dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Supervisi yang dilaksanakan juga sudah maksimal karena dalam proses pembinaan metode yang digunakan pengawas adalah dengan diskusi, dengan metode diskusi maka kepala sekolah akan lebih aktif dan lebih terarah.<sup>51</sup>

Tahap selanjutnya yakni wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas bidang pendidikan melakukan supervisi dengan monitoring ke sekolah dan memberikan pembinaan, bimbingan, dan penilaian terhadap kepala sekolah binaan. Pengawas dengan melakukan penilaian tersebut sehingga peran dari pengawas sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dari kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Strategi efektif pengawas dalam melakukan supervisi klinis yakni dengan membimbing kepala sekolah dengan berdiskusi secara berkelompok, memberikan masukan-masukan ilmu pengetahuan dan menilai kelengkapan administrasi dalam hal pengendalian mutu sekolah dasar di kecamatan megang sakti.<sup>52</sup>

Dari berbagai informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan bahwasanya dalam menganalisis supervisi yang dilakukan pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti dapat dikatakan sudah berjalan optimal. Supervisi pengawas terhadap kepala sekolah juga telah sesuai dengan program kerja pengawas yakni memonitoring, membina, dan mengevaluasi hasil supervisi klinis yang sudah dilakukan, selanjutnya

---

<sup>51</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>52</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

pengawas memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b. Membimbing Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dilakukan secara terus menerus sesuai dengan tupoksi pengawas yang sudah dibuat. Pembinaan yang dilakukan pengawas yakni melalui kelompok kerja sekolah atau K3S. Strategi efektif pengawas dalam membina kepala sekolah adalah menjelaskan materi pembinaan dan mengisi instrumen pembinaan kepala sekolah yang sudah disiapkan oleh pengawas. Selanjutnya bentuk strategi lain pengawas dalam membina kepala sekolah adalah monitoring, evaluasi. Refleksi, FGD dengan melakukan diskusi kelompok, workshop dengan melakukan pelatihan-pelatihan bimtek bagi kepala sekolah.<sup>53</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Tupoksi pengawas dalam membina kepala sekolah sudah cukup optimal. Proses pembinaan yang dilakukan pengawas adalah dengan memberikan arahan dan masukan serta menanyakan kelengkapan administrasi apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan pengawas langsung memberikan solusi.<sup>54</sup>

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas bidang pendidikan melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah yakni dengan membimbing kepala sekolah dengan berdiskusi secara berkelompok, memberikan masukan-masukan ilmu pengetahuan

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan di kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>54</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

dan menilai kelengkapan administrasi dalam hal pengendalian mutu sekolah dasar di kecamatan megang sakti. Apabila kepala sekolah mendapatkan hal yang belum dimengerti ataupun permasalahan administrasi yang masih belum lengkap, maka pengawas memberikan arahan dan masukan terhadap kepala sekolah.<sup>55</sup>

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan dianalisis terkait supervisi klinis yang dilakukan pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti sudah berjalan optimal dalam melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah sesuai dengan program kerja dan tupoksi pengawas yakni membina, membimbing dan mengevaluasi hasil supervisi klinis dengan memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

#### c. Memonitoring Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas melakukan monitoring terhadap kepala sekolah terhadap standar mutu pendidikan di sekolah, PSB, proses pembelajaran, dan memonitoring program-program kegiatan yang ada di sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti. Metode dan strategi efektif yang digunakan pengawas dalam memonitoring sekolah adalah dengan wawancara dan seperangkat instrumen yang memuat indikator-indikator penilaian terhadap sekolah yang dikunjungi pengawas.<sup>56</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Tupoksi pengawas dalam melakukan monitoring terhadap kepala sekolah yakni dengan mengunjungi sekolah yang menjadi binaan pengawas.

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>56</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

Selanjutnya pengawas melakukan pengontrolan terhadap kelengkapan administrasi sekolah. Metode dan strategi pengawas dalam memonitoring sekolah berdasarkan instrumen isian yang sudah disiapkan pengawas, kepala sekolah hanya menjawab semua pertanyaan berdasarkan pada instrumen tersebut.<sup>57</sup>

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas bidang pendidikan melakukan monitoring atau memantau pelaksanaan kegiatan dan program kerja yang berlangsung di sekolah seperti pelaksanaan ujian, ppdb, dan program-program kegiatan lainnya. Metode dan strategi pengawas dalam memonitoring yakni mengisi daftar isian melalui instrumen yang sudah disusun berdasarkan indikator pertanyaan yang tersedia pada instrumen dan hasil evaluasi penilaian pengawas terhadap sekolah.<sup>58</sup>

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan dianalisis terkait supervisi klinis yang dilakukan pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti dengan indikator memonitoring bahwasanya tupoksi pengawas sudah berjalan optimal dalam melakukan monitoring terhadap kepala sekolah sesuai dengan program kerja dan tupoksi pengawas yakni memonitoring, mengevaluasi dengan memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

#### d. Mengkoordinasi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas melakukan koordinasi terhadap kepala sekolah melalui wadah kelompok kerja kepala sekolah yang dilakukan sesuai dengan jadwal

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>58</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

supervisi yang sudah dibuat. Adapaun tupoksi pengawas dalam melakukan koordinator yakni mengkoordinir program dan kegiatan sekolah, mengkoordinir pelaksanaan pengembangan pada proses pembelajaran dan lain sebagainya. Metode dan strategi pengawas dalam mengkoordinasi kepala sekolah yakni kepala sekolah dikumpulkan dalam suatu ruangan tertentu untuk diadakan pembinaan dan bimbingan serta pengarahan sesuai dengan tupoksi pengawas.<sup>59</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Tupoksi pengawas dalam mengkoordinasi kepala sekolah yakni dengan melakukan pembinaan, bimbingan kepada kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti atau K3S sesuai dengan jadwal supervisi yang sudah dibuat. Metode dan strategi dalam mengkoordinasi kepala sekolah adalah pengawas saling berkoordinasi dengan ketua koordinator dalam supervisi agar komunikasi dapat terjalin dengan baik antar pengawas dengan kepala sekolah.<sup>60</sup>

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas bidang pendidikan mengkoordinasikan semua kegiatan supervisi dengan ketua koordinator supaya jalannya pembinaan dapat lancar dengan komunikasi yang baik. Metode yang digunakan pengawas dalam mengkoordinasi adalah dengan tanya jawab, ceramah, dan diskusi kelompok agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya untuk strategi agar efektif dalam mengkoordinasi kepala sekolah di kecamatan megang sakti, pengawas mengadakan KKG dan BIMTEK.<sup>61</sup>

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan dianalisis terkait supervisi klinis yang dilakukan pengawas

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>60</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>61</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

bidang pendidikan terkait dengan indikator mengkoordinasi bahwasanya tupoksi pengawas sudah berjalan optimal dalam melakukan koordinasi terhadap kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

e. Mengevaluasi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas melakukan evaluasi terhadap kepala sekolah melalui monitoring yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan harus sesuai pada tugas pokoknya sebagai pengawas. Strategi dan metode pengawas dalam mengevaluasi kepala sekolah adalah dengan mengumpulkan mereka disuatu ruangan tertentu untuk diadakan evaluasi secara menyeluruh. Hasil evaluasi secara keseluruhan mengenai supervisi klinis yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah sudah mengalami peningkatan setiap tahunnya.<sup>62</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Tupoksi pengawas dalam mengevaluasi kepala sekolah yakni dengan melakukan evaluasi dalam bentuk penilaian dengan cara mengontrol dan mengecek semua administrasi kepala sekolah. Metode pengawas dalam mengevaluasi kepala sekolah adalah dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan daftar isian instrumen kemudian kepala sekolah menjawab pertanyaan tersebut. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan administrasi, maka pengawas memberikan solusi dengan cara membina dan membimbing kepala sekolah. Selanjutnya pengawas memberikan evaluasi dalam bentuk penilaian terhadap kepala sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>63</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas bidang pendidikan mengevaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan program pengembangan yang dilakukan kepala sekolah dengan mengunjungi secara langsung sekolah yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Metode yang digunakan pengawas dalam mengevaluasi kepala sekolah adalah dengan metode tanya jawab kuisioner sesuai dengan instrumen dan daftar isian yang telah disusun pengawas. Adapun peran dan hasil dari supervisi yang dilakukan pengawas adalah sangat membantu dalam peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah yang menjadi binaannya

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan dianalisis terkait pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti bahwasanya dalam hal mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi telah sesuai pada tupoksi dan peranan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah di kecamatan megang sakti. Berdasarkan informasi dan pernyataan di atas tidak terlepas dari tanggungjawab yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas khususnya di sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti.

### **3. Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya dalam menganalisis terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti sesuai pada indikator-indikator pada instrumen penelitian yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas dalam melakukan supervisi terhadap kepala sekolah di kecamatan megang sakti tentunya sudah mengalami peningkatan dalam hal perencanaan. Strategi pengawas agar perencanaan dapat optimal yakni dengan menyusun perencanaan dengan baik sesuai dengan sistematika melalui pembinaan dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Pengembangan kompetensi manajerial dalam menyusun perencanaan kegiatan dan program kerja sekolah sudah berjalan dengan optimal setelah dilakukan tindak lanjut oleh pengawas.<sup>64</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi dalam hal perencanaan sudah mengalami peningkatan dan perubahan. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti adalah dengan FGD (forum group discussion) mengenai kendala dan permasalahan agar segera dilakukan perbaikan. Selanjutnya peningkatan pengembangan kompetensi manajerial yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakan program-program sekolah yakni RKT, RKJM, RKS dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis pengawas mengalami peningkatan dalam hal perencanaan. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah adalah dengan menyusun perencanaan sekolah dengan sistematis. Selain itu pengelolaan

---

<sup>64</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>65</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

yang optimal dan perencanaan yang baik akan berdampak positif bagi sekolah pada umumnya.<sup>66</sup>

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan dianalisis terkait supervisi klinis yang dilakukan pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti terkait dengan indikator perencanaan bahwasannya terdapat peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis oleh pengawas sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti selanjutnya pengawas memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

#### b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas dalam hal pengorganisasian kepala sekolah di kecamatan megang sakti tentunya mengalami peningkatan. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah adalah dengan melakukan tindak lanjut dan memantapkan tugas dan struktur organisasi kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti. Pengembangan kompetensi manajerial dalam pengorganisasian yakni dengan melakukan kerjasama antar kepala sekolah dan pengawas supaya dalam pengembangan kompetensi manajerial akan mengalami peningkatan setiap tahunnya.<sup>67</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi dalam hal pengorganisasian sudah mengalami peningkatan. Strategi pengawas dalam pengorganisasian yakni dengan menyusun organisasi kepala sekolah, mengadakan EDS (evaluasi diri sekolah) ketika pengawas

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>67</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

melakukan supervisi serta peningkatan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan berkonsultasi dengan pengawas tentang kendala-kendala yang sedang dihadapi.<sup>68</sup>

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis pengawas mengalami peningkatan dalam hal pengorganisasian. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah dengan mengadakan EDS (evaluasi diri sekolah) dan berkonsultasi dengan pengawas bidang pendidikan mengenai kendala atau permasalahan yang sedang dihadapi sekolah.<sup>69</sup>

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan dianalisis terkait supervisi klinis yang dilakukan pengawas pendidikan kecamatan megang sakti dengan indikator pengorganisasian bahwasannya terdapat peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis oleh pengawas sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti selanjutnya pengawas memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas dalam melakukan supervisi terhadap kepala sekolah di kecamatan megang sakti tentunya mengalami peningkatan dalam hal pelaksanaan. Strategi pengawas dalam hal pelaksanaan yakni dengan melakukan penugasan pada setiap stakeholder yang ada di sekolah. Pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah sudah berjalan

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>69</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

dengan optimal dan terarah, selanjutnya pengawas memberikan reward atau penghargaan agar kepala sekolah selalu termotivasi dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki.<sup>70</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi kepala sekolah setelah dilakukan supervisi oleh pengawas tentunya sudah mengalami perubahan dan harus selalu ditingkatkan lagi. Strategi pengawas dalam memaksimalkan supervisi tersebut adalah dengan melaksanakan semua program kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, selanjutnya diadakan tindak lanjut dan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.<sup>71</sup>

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis pengawas mengalami peningkatan dalam hal pelaksanaan. Strategi pengawas untuk memaksimalkan supervisi tersebut yakni dengan membuat jadwal program kegiatan dan melibatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah yang menjadi binaan pengawas.<sup>72</sup>

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan peneliti analisis terkait supervisi klinis yang dilakukan pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti dengan indikator pelaksanaan bahwasannya terdapat peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis oleh pengawas sekolah dasar negeri

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>71</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>72</sup> Wawancara bersama guru sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

kecamatan megang sakti selanjutnya pengawas memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

d. Pengevaluasian

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Pengawas dalam melakukan supervisi klinis tentunya mengalami peningkatan dalam hal pengevaluasian, hal tersebut terlihat ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah binaannya. Strategi pengawas dalam memaksimalkan supervisi tersebut yakni dengan melakukan wawancara terkait tentang perubahan-perubahan yang dilakukan kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis.<sup>73</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi dalam hal pengevaluasian sudah mengalami perubahan dan harus selalu ditingkatkan lagi. Strategi pengawas dalam mengoptimalkan evaluasi adalah dengan melakukan perbaikan-perbaikan administrasi sesuai masukan dan saran dari pengawas, sehingga dalam pengevaluasian dapat berjalan maksimal dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>74</sup>

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dasar kecamatan megang sakti yang menjadi binaan dari pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti bahwa:

Kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis pengawas mengalami peningkatan dalam hal pengevaluasian. Strategi pengawas dalam mengoptimalkan pengevaluasian adalah dengan mengadakan pembinaan terkait dengan perbaikan administrasi yang masih

---

<sup>73</sup> Wawancara bersama pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

<sup>74</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

terdapat kesalahan, agar segera ditindak lanjut oleh pengawas dan hasilnya dapat diketahui bersama setelah dilakukan evaluasi.<sup>75</sup>

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan peneliti analisis terkait peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti bahwasannya terdapat peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis oleh pengawas sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, kemudian tahap selanjutnya pengawas memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Analisis Supervisi Klinis Pengawas Bidang Pendidikan Kecamatan Megang Sakti**

Pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti merupakan pejabat yang diutus dinas pendidikan yang diberi tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas kepengawasan terhadap lembaga sekolah di kecamatan megang sakti. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas dapat berjalan dengan baik dan optimal apabila didukung dengan berbagai macam kompetensi. Kompetensi pengawas sangat penting dimiliki, karena dengan kompetensi tersebut seorang pengawas dapat memberikan pembinaan, arahan, dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk pelayanan pengawas terhadap kepala sekolah agar lebih maksimal dalam mengelola lembaga pendidikan.

---

<sup>75</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran pengawas sangat penting bagi kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkaji dan menganalisis terkait supervisi klinis pengawas dalam mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Melalui supervisi klinis yang merupakan bentuk pelayanan pengawas dalam bidang pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan tentunya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Selanjutnya menurut ahli, supervisi klinis dipandang sebagai suatu prosedur dalam memberikan arahan dalam menyelesaikan persoalan secara klinis baik dalam aspek administrasi, program-program kegiatan yang diadakan sekolah yang kemudian dilakukan penilaian oleh pengawas terhadap kompetensi yang dimiliki kepala sekolah. Sejalan dengan yang dikemukakan seorang ahli yang menyatakan bahwa supervisi klinis yang dilakukan merupakan usaha menstimuli dalam membina secara kontinyu terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah mengenai perkembangan di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif supaya dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.<sup>76</sup>

Pembinaan pengawas terhadap kepala sekolah tentunya melalui pendekatan klinis yaitu suatu pertemuan tatap muka antara pengawas dengan kepala sekolah guna membahas dan menyelesaikan permasalahan dan kendala

---

<sup>76</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 15.

kepala sekolah dalam mengelola lembaga sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk membantu pengembangan profesional dan peningkatan kompetensi kepala sekolah dasar negeri khususnya di kecamatan megang sakti.

Searah dengan pendapat ahli di atas yang menyatakan tujuan supervisi dirinci kedalam tujuan yang lebih spesifik yakni sebagai berikut:

- a. Mensupervisi kepala sekolah dengan memberikan arahan, masukan serta strategi atau metode, pelatihan khusus dalam pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti;
- b. Mengkoordinasi kepala sekolah terkait dengan supervisi klinis yang dilaksanakan pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti;
- c. Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan melakukan monitoring kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti ;
- d. Menyediakan umpan balik yang positif melalui pembinaan dan evaluasi pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti;<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, yakni:

- a. Membina Kepala Sekolah

Pengawas bidang pendidikan umumnya harus memiliki berbagai macam kompetensi dan pengetahuan akademik agar dapat mampu

---

<sup>77</sup> Syaiful, Arif, *Implementasi Supervisi Klinis (Jurnal Tadris 3, 2015)*, h. 168.

membimbing kepala sekolah dengan maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut seorang ahli mengungkapkan bahwa proses penerapan kompetensi supervisi klinis khususnya dalam membina dan membimbing kepala sekolah terkait pengelolaan administrasi dan 8 standar nasional pendidikan agar lebih baik dan maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di kecamatan megang sakti.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti terkait masalah pembinaan pengawas ketika mengunjungi sekolah belum dilakukan dengan maksimal. Hal tersebut diketahui melalui penilaian yang disediakan pengawas dalam bentuk instrumen hanya sebagai formalitas dan tindak lanjutnya belum terealisasi dengan baik. Berdasarkan informasi di atas, Suparni, S.Pd.SD menyatakan bahwa:

Saya selaku salah satu kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti masih kesulitan dalam hal pengelolaan administrasi sekolah dan mengenai 8 standar nasional pendidikan, karena ketika pengawas melakukan kunjungan supervisi ke sekolah terlalu singkat, hanya sebatas menanyakan sejauh mana perkembangan sekolah, lebih cenderung pasif dan kurang interaktif dalam melakukan pembimbingan terhadap kepala sekolah, sehingga kompetensi manajerial yang kami miliki masih belum maksimal.<sup>78</sup>

Pengawas sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah karena pengawas merupakan tolak ukur bagi kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan lembaga pendidikan khususnya

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

sekolah dasar di negeri di kecamatan megang sakti. Pengawas bidang pendidikan tentunya harus memiliki kemampuan lebih dibanding kepala sekolah, jika kompetensi pengawas dalam membina kepala sekolah masih rendah maka akan sangat sulit bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkannya dengan maksimal sesuai dengan tanggungjawabnya dalam mengelola lembaga sekolah.

b. Kompetensi Pengawas dan Metode dalam Membina Kepala Sekolah

Kompetensi pengawas dalam membina kepala sekolah harus dilakukan secara profesional dengan kemampuan, pengetahuan, metode dan strategi yang maksimal dalam membina. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan data dan informasi dari narasumber dan informan yakni sebagaimana yang dituliskan pada penelitian yang relevan oleh Ahmad Mujahid bahwasanya proses penerapan kompetensi pengawas terkait dengan supervisi yang dilakukan ditinjau dari metode dan strategi sudah berjalan namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal membimbing kepala sekolah agar lebih terfokus dan lebih interaktif dan aktif.<sup>79</sup> Berdasarkan informasi di atas Nurlaila, S.Pd.SD yang menyatakan bahwa:

Pengawas masih belum optimal dalam membimbing kepala sekolah ketika berkunjung ke sekolah terkait dengan durasi kunjungan waktu yang terlalu singkat dan tidak terfokus dalam membimbing, metode dan strategi pengawas dalam memberikan bimbingan juga belum maksimal hanya sebatas ceramah dan tindak lanjutnya belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi, keahlian, dan ilmu pengetahuan yang

---

<sup>79</sup> Ahmad, Mujahid. *Jurnal Penelitian "Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo"*.

diperoleh lebih banyak dihasilkan dari mengikuti pelatihan, bimtek, maupun workshop K3S.<sup>80</sup>

Pengawas pada hakekat kedudukannya dalam dunia pendidikan adalah sebagai guru, namun kemampuannya harus melebihi daripada kepala sekolah, sehingga sasarannya yakni membina kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial baik secara kontinyu maupun berkesinambungan agar lebih efektif dan efisien serta mutu pendidikan dapat berkualitas. Sehubungan dengan kompetensi yang dimiliki seorang pengawas dalam membina kepala sekolah masih minim menggunakan metode dan strategi khusus agar kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkat. Pengawas mengakui bahwa terdapat beberapa faktor dalam membina kepala sekolah diantaranya adalah jumlah sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan megang sakti letaknya sangat berjauhan, waktu tempuh yang lama, serta jumlah pengawas yang masih minim mengakibatkan pembinaan belum dilakukan secara maksimal.

c. Kompetensi Pengawas Membimbing Kepala Sekolah Menggunakan IT

Pengawas mempunyai tugas dan cakupan yang luas dalam dunia pendidikan. Salah satu diantaranya adalah dengan membimbing kepala sekolah dalam menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu pengawas bidang pendidikan tentunya tidak merasa kesulitan dalam hal mengoperasikan teknologi informasi pada era perkembangan teknologi 4.0 sekarang ini. Sehubungan dengan hal tersebut, pengawas juga tidak merasa

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

kesulitan dalam membimbing kepala sekolah dalam menggunakan teknologi informasi karena sudah menguasai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama narasumber dan informan bahwa pengawas dalam membimbing kepala sekolah menggunakan teknologi informasi masih belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi dalam hal pengisian instrumen dan isian penilaian kemajuan sekolah yang menjadi binaan pengawas. Hal tersebut diperkuat ketika pelaksanaan supervisi kunjungan ke sekolah, pengawas lebih sering memonitoring saja dan masih jarang membimbing kepala sekolah secara fokus dalam menggunakan teknologi informasi dan aplikasi. Berdasarkan informasi di atas Sri Prihartini, S.Pd.SD menyatakan bahwasanya:

Kompetensi pengawas dalam membimbing kepala sekolah dalam menggunakan teknologi informasi masih termasuk minim dan belum maksimal. Hal ini terbukti ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah tidak memaksimalkan waktunya dalam membimbing kami dengan menggunakan teknologi informasi, sebagian besar pengawas juga masih tahap belajar menggunakan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu pengawas juga mengakui dan masih terus berupaya dalam meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi yang berkembang pada saat ini.<sup>81</sup>

Berdasarkan hal tersebut Sri Prihartini menyatakan bahwasanya dalam perekrutan pengawas harus dilakukan lebih selektif, karena seorang pengawas merupakan guru bagi kepala sekolah. Oleh karena itu perekrutan pengawas harus memenuhi syarat dan sesuai pada standar operasional prosedur yang berlaku dalam kepengawasan agar dapat membimbing kepala sekolah. Kompetensi pengawas bidang pendidikan pada sekarang ini masih

---

<sup>81</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, tanggal 6 februari 2020.

minim dan terbatas dalam membimbing kepala sekolah dengan menggunakan teknologi informasi berupa internet, laptop, digital dan lain sebagainya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Supervisi Pengawas Di Kecamatan Megang Sakti.

1) Faktor pendukung

Proses penerapan supervisi yang dilakukan pengawas bidang pendidikan di kecamatan megang sakti didukung oleh beberapa faktor yakni:

a) Sertifikasi

Profesi seorang pengawas merupakan jabatan fungsional yang menuntut adanya keprofesionalan dalam membimbing kepala sekolah. Oleh karena itu seorang pengawas harus mempunyai sertifikasi kepengawasan pendidikan. Sertifikasi yang dimiliki pengawas tentunya sebagai pendukung dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaparudin bahwasanya pengawas pendidikan sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti sudah memiliki sertifikasi kepengawasan, sehingga dengan adanya sertifikasi tersebut dapat mendukung pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara profesional.

b) Sarana dan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas pengawas bidang pendidikan di kecamatan megang sakti sangat membantu untuk menjangkau lokasi kepengawasan atau sekolah yang menjadi binaannya. Peneliti melihat bahwa fasilitas pendukung terkait pelaksanaan tugas pengawas sudah

terpenuhi , seperti fasilitas kendaraan roda dua setiap pengawas sudah difasilitasi dengan kendaraan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bandi bahwa menyangkut fasilitas berupa kendaraan roda dua, semua pengawas ditingkat sekolah dasar negeri sudah difasilitasi dengan kendaraan tersebut.

Pengawas difasilitasi dengan kendaraan bermotor roda dua untuk menunjang pembinaan kepengawasan dengan kondisi jarak dan medan yang cukup berat tentunya sangat membantu mempermudah dan menjangkau lokasi tempat tugas, sehingga dengan ketersediaan fasilitas tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kinerja pengawas.

## 2) Faktor Penghambat dan Solusi

Adapun faktor penghambat proses penerapan supervisi yang dilakukan pengawas dalam membina kompetensi manajerial kepala sekolah di Kecamatan Megang Sakti, yakni:

### a) Kualifikasi Akademik

Pengawas bidang pendidikan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Terkait dengan hal tersebut masih belum cukup bagi pengawas dengan kualifikasi minimal sarjana, sementara itu kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Megang Sakti sudah memiliki kualifikasi akademik sarjana pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seharusnya

pengawas bidang pendidikan pada kualifikasi akademiknya harus lebih tinggi dibanding kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

b) Rekrutmen Pengawas

Rekrutmen pengawas secara selektif tentunya akan berdampak positif terhadap kompetensi kepala sekolah. Selain itu, dalam seorang pengawas juga harus disesuaikan juga dengan transformasi dan regulasi kepengawasan di Kecamatan Megang Sakti. Terkait dengan hal tersebut Bandi selaku korwil pengawas bidang pendidikan di Kecamatan Megang Sakti mengungkapkan bahwasanya perekrutan pengawas sekolah dasar negeri pada umumnya dilakukan secara kurang selektif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut sebaiknya pemerintah berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat dalam merencanakan rekrutmen pengawas secara selektif yang sesuai dengan spesifikasi keilmuannya sebagai pengawas.

c) Pelaksanaan Supervisi Klinis Pengawas

Pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti perlu melakukan supervisi terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah yang lebih intens. Terkait dengan hal tersebut diyakini bahwas intensitas supervisi klinis pengawas yang dilakukan terhadap kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah. Semakin tinggi intensitas pengawas dalam

membina kepala sekolah, maka kemungkinan besar akan meningkat pula kompetensi manajerial kepala sekolah dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas supervisi pengawas dalam membina kepala sekolah, maka semakin rendah pula kompetensi manajerial kepala sekolah.

d) Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti harus berupaya meningkatkan perhatian secara khusus dalam membina kepala sekolah yang menjadi binaannya. Program kegiatan kepengawasan secara rutin merupakan salah satu strategi untuk mendukung dan menunjang kepala sekolah terutama dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan profesional kepala sekolah yang menjadi binaan pengawas. Kegiatan yang mendukung dalam upaya pengawas meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah diantaranya adalah: 1) pendampingan kepala sekolah yang menjadi tugas pokok dan fungsi pengawas; 2) forum group diskusi; 3) forum ilmiah; 4) kegiatan ilmiah; 5) studi banding; dan 6) rakor pengawas bersama kepala sekolah.

e. Analisis SWOT Supervisi Klinis Pengawas di Kecamatan Megang Sakti

Untuk melihat peta dan kajian terkait supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, peneliti membuat analisis SWOT agar memudahkan mekanisme pelaksanaan. Berikut ini adalah analisis SWOT

yang dilakukan secara *muticross* sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih fisibel dan kredibel. Berikut ini adalah tabel analisis SWOT berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:<sup>82</sup>

Tabel 4.1  
Analisis SWOT supervisi klinis Pengawas di Kecamatan Megang Sakti

Pokok Analisis Supervisi Klinis Pengawas	Analisis SWOT Supervisi Klinis Pengawas
1. Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jabatan fungsional pengawas sekolah dasar diproyeksikan sebagai tenaga profesional yang sudah tersertifikasi sebagai pengawas;</li> <li>b. Kompetensi pengawas diorientasikan telah memenuhi syarat dan standar nasional pendidikan (SNP);</li> <li>c. Komitmen untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP);</li> <li>d. Supervisi yang dilakukan pengawas dalam bentuk pembinaan secara individual dan kelompok terhadap kepala sekolah;</li> <li>e. Pengawas dapat bertukar pikiran bersama pengawas lain dan kawan sejawat yang se profesi;</li> <li>f. Pengawas mengikuti pelatihan, workshop, dan bimtek yang dilakukan dinas pendidikan daerah maupun provinsi;</li> <li>g. Dukungan dari berbagai pihak terhadap supervisi yang dilakukan pengawas dapat menunjang karier pengawas.</li> </ul>
2. Kelemahan (Weakness)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualifikasi jurusan pendidikan belum sesuai dengan standar tenaga fungsional pengawas;</li> <li>b. Jumlah rasio pengawas lebih sedikit dibanding jumlah kepala sekolah;</li> <li>c. Kurikulum yang masih terus berubah dan dinamis dan harus sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP);</li> <li>d. Supervisi pengawas belum tepat sasaran dan maksimal dalam membina kepala sekolah sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti;</li> <li>e. Terbatasnya pelatihan-pelatihan, workshop, bimtek, guna menambah kompetensi yang dimiliki pengawas.</li> </ul>
3. Peluang (Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerintah melalui dinas pendidikan terkait dalam hal melakukan sosialisasi dan pelatihan teknis peningkatan profesionalitas dan karier pengawas;</li> <li>b. Terbuka kesempatan untuk mengembangkan diri dalam wadah bertukar pikiran baik secara individual pengawas maupun kelompok;</li> <li>c. Semua pengawas sekolah dasar memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan lanjut guna meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dan kariernya sebagai pengawas;</li> <li>d. Pengawas mendapat dukungan dari dinas pendidikan dan pemerintah setempat terkait kebijakan maupun finansial yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan;</li> <li>e. Pengembangan ilkim, peran, dan peningkatan kompetensi pengawas melalui kegiatan kepengawasan yang dilakukan untuk mendukung kemajuan dunia pendidikan khususnya di kecamatan megang sakti.</li> </ul>
4. Tantangan (Threat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaruh dari lingkungan yang kurang kondusif terkait keamanan wilayah menjadi tantangan tersendiri bagi pengawas dalam melakukan supervisi kunjungan ke sekolah;</li> <li>b. Kebijakan publik yang masih belum menempatkan pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan, khususnya di daerah yang masih ditemukan banyak faktor untuk memaksimalkan hal tersebut;</li> <li>c. Pendidikan menjadi tuntutan penting masyarakat yang mengharuskan pengawas kerja lebih profesional;</li> <li>d. Pengawas umumnya berpendidikan sarjana (S1), sehingga perlu untuk mewajibkan seorang pengawas untuk menempuh pendidikan lanjut yang lebih tinggi;</li> <li>e. Kondisi geografis, akses jalan yang rusak, dan jarak tempuh sekolah yang jauh menjadi tantangan pengawas dalam melakukan kunjungan ke sekolah.</li> </ul>

Berdasarkan analisis SWOT pada aspek analisis terkait kekuatan supervisi klinis pengawas bahwasanya jabatan fungsional pengawas sekolah

<sup>82</sup> Mujtahid, 2009, *Jurnal Pengembangan Profesionalisme Supervisi Pengawas*, Malang:: UIN-Malang Press.

dasar diproyeksikan sebagai tenaga fungsional yang sudah mempunyai sertifikasi sebagai pengawas sekolah, pengawas diorientasikan telah memenuhi syarat dengan standar nasional pendidikan, pengawas dapat bertukar pikiran bersama pengawas lain, pengawas dapat mengikuti bimtek dan workshop guna menambah kompetensi dan pengalaman, dan pengawas mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terhadap supervisi yang dilakukan guna memaksimalkan tupoksi dan karier pengawas di Kecamatan Megang Sakti.

Pada aspek analisis terkait kelemahan supervisi klinis pengawas bahwasanya kualifikasi jurusan pendidikan belum sesuai dengan standar tenaga fungsional pengawas, jumlah rasio pengawas lebih sedikit dibandingkan jumlah kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti, kurikulum yang masih terus berubah dan dinamis dan harus sesuai dengan standar nasional pendidikan, supervisi pengawas belum tepat sasaran dan maksimal dalam membina Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti, Terbatasnya kegiatan dan pelatihan seperti workshop dan bimtek guna menambah kompetensi dan wawasan keilmuan pengawas.

Selanjutnya pada aspek analisis terkait peluang supervisi klinis pengawas bahwasanya pemerintah melalui dinas pendidikan terkait dalam hal melakukan sosialisasi dan pelatihan teknis peningkatan profesionalitas dan karier pengawas, terbuka kesempatan untuk mengembangkan diri dalam wadah bertukar pikiran baik secara individu maupun kelompok, pengawas mendapatkan kesempatan untuk meneruskan studi lanjut guna meningkatkan kompetensi profesionalitasnya sebagai pengawas, pengawas mendapatkan

dukungan dari dinas pendidikan dan pemerintah setempat terkait kebijakan dan finansial, pengembangan iklim dan peran pengawas tentunya dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh pengawas bidang pendidikan di Kecamatan Megang Sakti.

Pada aspek yang terakhir mengenai analisis terkait tantangan supervisi klinis pengawas bahwasanya pengaruh dari lingkungan yang kurang kondusif terkait keamanan wilayah menjadi tantangan tersendiri bagi pengawas dalam melakukan supervisi kunjungan ke sekolah, kebijakan publik yang masih belum menempatkan pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan, khususnya di daerah yang masih ditemukan banyak faktor untuk memaksimalkan hal tersebut, pendidikan menjadi tuntutan penting masyarakat yang mengharuskan pengawas kerja lebih profesional, pengawas umumnya berpendidikan sarjana (S1) sehingga perlu untuk mewajibkan seorang pengawas untuk menempuh pendidikan lanjut yang lebih tinggi, kondisi geografis, akses jalan yang rusak, dan jarak tempuh sekolah yang jauh menjadi tantangan pengawas dalam melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

Berdasarkan analisis SWOT di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya supervisi pengawas mampu memberikan dorongan dan manfaat dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kretaiitasnya kearah yang lebih maksimal dalam mengembangkan mutu pendidikan di Kecamatan Megang Sakti. Pengawas melakukan kerjasama dengan kepala sekolah atau lembaga terkait dengan guna pengembangan kompetensi dan

profesionalnya demi tercapainya visi, misi, dan tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pengawas pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menunjang kompetensi kepala sekolah agar lebih maksimal melalui supervisi klinis yang dilakukan khususnya di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti.

## **2. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Megang Sakti**

Manajerial kepala sekolah pada hakekatnya merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola organisasi pendidikan khususnya di sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti.<sup>83</sup> Prinsip dalam mengelola lembaga pendidikan yakni sebagai berikut: 1) adanya suatu tujuan yang ingin dicapai; 2) adanya proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi; 3) adanya kerjasama dalam suatu organisasi; (5) adanya program dan pembagian kerja.

Dari beberapa pendapat seorang ahli di atas dan di refleksikan kedalam hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti yakni sebagai berikut:<sup>84</sup>

### **a. Perencanaan**

Perencanaan supervisi klinis yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti dalam meningkatkan

---

<sup>83</sup> Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2011), Cet, ke-1, h. 2.

<sup>84</sup> Syarwan Joni, *Jurnal Administrasi, Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, No, 02/Th IV/Oktober/2010), h. 40.

kompetensi manajerial tentunya mengalami peningkatan dalam hal mengelola dan memanajerial sekolah. Strategi pengawas dalam peningkatan kemampuan kepala sekolah adalah dengan menyusun perencanaan dengan baik sesuai dengan sistematika yakni melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Selanjutnya pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan kegiatan dan program kerja sekolah sudah berjalan optimal.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis mempunyai peranan yang sangat efektif dalam hal mengembangkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan wawancara dari berbagai narasumber dan informan, disimpulkan bahwasanya perencanaan dan peran pengawas dalam melakukan supervisi klinis terhadap kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Megang Sakti.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Megang Sakti sangat dibutuhkan untuk selalu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah melalui pembinaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh seorang pengawas bidang pendidikan. Pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti dalam melakukan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah tentunya mengalami peningkatan dalam pengorganisasian sekolah. Strategi pengawas dalam meningkatkan

kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal pengorganisasian yakni dengan melakukan tindak lanjut, memantapkan tugas dan struktur organisasi, melakukan kerjasama antar kepala sekolah dengan pengawas supaya dalam pengembangan kompetensi manajerial akan selalu meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis mempunyai peranan yang sangat optimal dalam hal meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian serta peran pengawas dalam melakukan supervisi klinis terhadap kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Mengang Sakti.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan tidak lain sebagai upaya untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah melalui pembinaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri kecamatan mengang sakti sesuai dengan peran dan tupoksinya. Pengawas dalam melaksanakan supervisi terhadap kepala sekolah di kecamatan mengang sakti tentunya mengalami peningkatan dalam hal pelaksanaan. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah yakni dengan melakukan penugasan kepada setiap stakeholder yang ada di setiap sekolah. Selanjutnya pengembangan yang dilakukan pengawas terkait dalam pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis mempunyai peranan yang optimal terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah di kecamatan megang sakti. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan serta peran pengawas dalam melakukan supervisi klinis terhadap kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Megang Sakti.

d. Pengevaluasian (*Controlling*)

Pengawas dalam melakukan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah di kecamatan megang sakti tentunya mengalami peningkatan yang optimal dalam hal pengevaluasian. Hal tersebut terlihat terlihat ketika pengawas bidang pendidikan melakukan kunjungan dan evaluasi kepada sekolah-sekolah yang menjadi binaannya. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah dengan melakukan wawancara terkait perubahan dan inovasi yang dilakukan kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis. Selanjutnya dalam hal peningkatan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan melihat hasil yang dicapai kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang ada dan melakukan tindak lanjut penilaian.

e. Analisis SWOT kompetensi manajerial Kepala Sekolah

Untuk melihat peta dan kajian kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, peneliti membuat analisis SWOT agar

memudahkan mekanisme pelaksanaan. Berikut ini adalah analisis SWOT yang dilakukan secara *muticross* sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih fisibel dan kredibel. Berikut ini adalah tabel analisis SWOT berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:<sup>85</sup>

Tabel 4.2 Analisis SWOT kompetensi manajerial Kepala Sekolah

Pokok Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Analisis SWOT Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
1. Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah dasar negeri sebagai tenaga profesional pendidikan yang sudah memiliki sertifikat pendidik, pendidikan minimal sarjana (S1) dan golongan minimal III.c;</li> <li>b. Kriteria kepala sekolah diorientasikan telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP);</li> <li>c. Visi, misi, serta tujuan dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP);</li> <li>d. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi melalui pendekatan direktif, non direktif, dan kolaboratif;</li> <li>e. Kepala sekolah mengikuti pelatihan, workshop, dan bimtek yang dilakukan dinas pendidikan daerah maupun provinsi;</li> <li>f. Dukungan dari berbagai pihak terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat menunjang karier dan keilmuan yang dimiliki kepala sekolah.</li> </ul>
2. Kelemahan (Weakness)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi manajerial kepala sekolah masih belum optimal;</li> <li>b. Jumlah rasio jumlah kepala sekolah lebih banyak dibanding jumlah pengawas;</li> <li>c. Kurikulum yang masih terus berubah dan dinamis dan harus sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP);</li> <li>d. Sumber daya manusia yang masih belum cukup dalam mengoptimalkan pengelolaan sekolah;</li> <li>e. Minimnya kegiatan pelatihan, workshop, bimtek, guna menambah kompetensi yang dimiliki kepala sekolah.</li> </ul>
3. Peluang (Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerintah melalui dinas pendidikan terkait melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam peningkatan profesionalitas kepala sekolah;</li> <li>b. Kesempatan untuk saling bertukar pikiran antar kepala sekolah, baik secara individual maupun kelompok;</li> <li>c. Pendidikan lanjut bagi kepala sekolah guna menambah wawasan, kemampuan profesionalitasnya dan kariernya sebagai pemimpin pada suatu lembaga;</li> <li>d. Kepala sekolah mendapat dukungan pemerintah terkait kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan;</li> <li>e. Pengembangan peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.</li> </ul>
4. Tantangan (Threat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaruh dari perubahan kurikulum yang berlaku mengharuskan kepala sekolah harus cepat beradaptasi dengan kurikulum tersebut;</li> <li>b. Pendidikan di daerah masih belum maksimal dari segi mutu dan masih banyak ditemukan faktor kendala lainnya dalam mengoptimalkannya;</li> <li>c. Kebijakan pemerintah yang inkonsisten dalam bidang pendidikan dan tuntutan masyarakat yang semakin besar mengharuskan kepala sekolah dalam bekerja harus profesional;</li> <li>d. Kepala sekolah pada umumnya berpendidikan sarjana (S1), sehingga perlu menempuh pendidikan lanjut yang lebih tinggi guna menambah akademik dan wawasan kepala sekolah.</li> </ul>

Berdasarkan analisis SWOT pada aspek analisis terkait kekuatan kompetensi manajerial kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah dasar negeri sebagai tenaga profesional pendidikan yang sudah memiliki sertifikat

<sup>85</sup> Mulyasa, 2010, *Jurnal Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

pendidik, pendidikan minimal sarjana (S1) dan golongan minimal III, kriteria kepala sekolah diorientasikan telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), visi, misi, serta tujuan dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP), pelaksanaan penilaian dan evaluasi melalui pendekatan direktif, non direktif, dan kolaboratif, kepala sekolah mengikuti pelatihan, workshop, dan bimtek yang dilakukan dinas pendidikan daerah maupun provinsi, dukungan dari berbagai pihak terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat menunjang karier dan keilmuan yang dimiliki kepala sekolah.

Pada aspek analisis terkait kelemahan supervisi klinis pengawas bahwasanya kompetensi manajerial kepala sekolah masih belum optimal, jumlah rasio jumlah kepala sekolah lebih banyak dibanding jumlah pengawas, kurikulum yang masih terus berubah dan dinamis dan harus sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP), sumber daya manusia yang masih belum cukup dalam mengoptimalkan pengelolaan sekolah, minimnya kegiatan pelatihan, workshop, bimtek, guna menambah kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti .

Selanjutnya pada aspek analisis terkait peluang supervisi klinis pengawas bahwasanya pemerintah melalui dinas pendidikan terkait melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam peningkatan profesionalitas kepala sekolah, kesempatan untuk saling bertukar pikiran antar kepala sekolah, baik secara individual maupun kelompok, pendidikan lanjut bagi kepala sekolah guna menambah wawasan, kemampuan profesionalitasnya dan kariernya

sebagai pemimpin pada suatu lembaga, kepala sekolah mendapat dukungan pemerintah terkait kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Megang Sakti.

Pada aspek yang terakhir mengenai analisis terkait tantangan supervisi klinis pengawas bahwasanya pengaruh dari perubahan kurikulum yang berlaku mengharuskan kepala sekolah harus cepat beradaptasi dengan kurikulum tersebut, pendidikan di daerah masih belum maksimal dari segi mutu dan masih banyak ditemukan faktor kendala lainnya dalam mengoptimalkannya, kebijakan pemerintah yang inkonsisten dalam bidang pendidikan dan tuntutan masyarakat yang semakin besar mengharuskan kepala sekolah dalam bekerja harus profesional, kepala sekolah pada umumnya berpendidikan sarjana (S1), sehingga perlu menempuh pendidikan lanjut yang lebih tinggi guna menambah akademik dan wawasan kepala sekolah.

Berdasarkan analisis SWOT yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mampu memberikan dorongan dan manfaat dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan bermutu. Salah satu cara dalam memaksimalkan kompetensi kepala sekolah yakni dengan melakukan supervisi yang dilakukan pengawas harus lebih intensif, terstruktur dan sistematis agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Peran dan fungsi supervisi pengawas dalam meningkatkan

kompetensi manajerial kepala sekolah tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat, pengalaman, pengetahuan, serta pengembangan profesionalitas kepala sekolah yang lebih baik dan maksimal khususnya di Kecamatan Megang Sakti.

Pelaksanaan supervisi klinis pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti dilakukan secara berkala, kontinyu, dan berkesinambungan berdasarkan jadwal supervisi yang telah disusun dan selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah. Strategi pengawas pada saat melakukan supervisi adalah dengan menggunakan metode wawancara, diskusi aktif, tanya jawab terkait persoalan-persoalan dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Berdasarkan supervisi klinis yang dilakukan pengawas memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

Terkait dengan data yang didapatkan dari narasumber di atas bahwasanya ditemukan beberapa hasil penelitian sebagaimana dituliskan pada penelitian yang relevan oleh Tatik Nasilah bahwasanya faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah tentunya dengan melakukan kerjasama dengan lembaga sekolah dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Senada dengan pendapat di atas yang mengemukakan bahwa pengawas dalam

melakukan pembinaan secara sistematis, terstruktur, dan sistematis dalam upaya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah.<sup>86</sup>

Berdasarkan deskripsi analisis supervisi klinis dan teori dari beberapa ahli di atas mengenai proses supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat dikonsepsikan menjadi lima tahap esensial yang berbentuk proses, yaitu proses mensupervisi, membina, memonitoring, mengkoordinasi dan mengevaluasi secara berkelanjutan agar tupoksi pengawas dalam memberikan pembinaan dan arahan terhadap kepala sekolah dapat berjalan dengan optimal serta mutu pendidikan dapat meningkat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis yang dilakukan pengawas bidang pendidikan memiliki dampak dan peranan yang sangat optimal dan efektif terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah khususnya di kecamatan megang sakti. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya peranan dan pembinaan yang dilakukan pengawas melalui supervisi klinis sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

---

<sup>86</sup> Tatik, Nasilah, *Jurnal Penelitian "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Kwanyar Bangkalan Madura"*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis terkait peranan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti telah sesuai pada tupoksinya. Berdasarkan hasil analisis swot terkait supervisi klinis yang dilakukan pengawas dapat disimpulkan bahwasanya pengawas mampu memberikan motivasi dan manfaat dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti dengan profesional.
2. Analisis terkait pengawas dalam memberikan pelayanan pembinaan terhadap kepala sekolah dengan melakukan supervisi ke sekolah, menanyakan kendala dan persoalan yang dihadapi sekolah, memberikan solusi kepada kepala sekolah mengenai kendala dan persoalan yang dihadapi, serta memberikan bimbingan terkait saran dan masukan kepada kepala sekolah agar persoalan yang dihadapi dapat teratasi serta mampu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah.
3. Berdasarkan analisis terkait peningkatan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti bahwasanya setelah dilakukan supervisi klinis oleh pengawas sudah mengalami peningkatan terkait dalam hal kepala sekolah sudah mampu menyusun administrasi sekolah, kepala sekolah sudah mampu membuat perencanaan kegiatan sekolah, kepala sekolah sudah

mampu menyusun program kerja sekolah dan capaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah sudah mampu menyusun perencanaan anggaran sekolah, dan kepala sekolah pada umumnya sudah mampu mengoperasikan teknologi informasi dan digital.

#### **E. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawas bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal peningkatan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas juga perlu untuk ditingkatkan dan dievaluasi agar lebih optimal dalam melaksanakan tupoksinya sebagai pengawas bidang pendidikan di Kecamatan Megang Sakti.
2. Analisis terkait perekrutan atau seleksi calon pengawas harus dilakukan sesuai pada standar nasional pendidikan dan bersifat selektif agar kompetensi dan mutu pengawas dapat benar-benar maksimal dan tepat sasaran serta efektif dan efisien dalam membina dan meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait dengan supervisi klinis pengawas bahwasanya pembinaan pengawas harus tepat sasaran dan terfokus pada materi yang diajarkan, waktu pengawas dalam membina kepala sekolah juga harus lebih baik, efektif, dan efisien agar supervisi klinis yang dilakukan dapat optimal.

## **F. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Pengawas bidang pendidikan di Kecamatan Megang Sakti hendaknya melakukan pengevaluasian secara terstruktur terkait supervisi yang telah dilakukan; meningkatkan intensitas baik secara kualitas maupun kuantitas dalam membina kepala sekolah; meningkatkan kualitas keilmuan terkait metode dan strategi pengawas dalam membina.
2. Kepala sekolah hendaknya selalu mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan berupa workshop, sosialisasi, bimtek guna menambah wawasan dan pengalaman agar kompetensi manajerial kepala sekolah dapat terus meningkat dan mutu pendidikan dapat semakin berkualitas.
3. Dinas pendidikan hendaknya menambah tenaga pengawas khususnya di kecamatan megang sakti, karena tenaga pengawas harus sesuai dengan jumlah sekolah yang menjadi binaan dari pengawas; meningkatkan kualitas kependidikan dan pelatihan khusus berkelanjutan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengawas bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harokah. *Jurnal Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, Vol. 63, No. 1, (Bandung, 2006).
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi, Mmanajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Bogdan, RC dan Biklen. SK. 1992. *Qualitative Research for Educational to theory and methods*. London : Allyn and Bacon. Inc.
- Chomzanah, Nunung et, al. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Penerbit Armico.
- Damayanti, Sri. *Jurnal Profesionalisme Kepala Sekolah*. Vol 01, No 01. (Yogyakarta, 2015).
- Sudarwan. 2011. *Profesi Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Dimeck. 1984. *The Executive in Action*. New York : Harpen and Bross
- E. Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa (Studi Kasus Pembinaan Guru SD di Kraton Surakarta)*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Efendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relation dan Public Relation*. Bandung : Mandar Maju.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Effendy, Mochtar. 2008. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta : PT Bhatara Karya Aksa.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*.

Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

- Iriyani, Dwi. *Jurnal Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. (Didaktika 2, No. 2, 2011).
- Jamal Mamur Asmani. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), Cet. Ke-1, h. 69.
- Lazaruth, Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Surabaya : PSAPM.
- Mujtahid, 2009. *Jurnal Pengembangan Profesionalisme Supervisi Pengawas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mondy, R.W., Sharplin, A. dan Flippo, E.B. 1988. *Management, Concept and Practice*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Mukhtar, Mukhneri. 2011. *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*. Jakarta : PPs UNJ Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi. Hadari. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Nurtanio Agus, *Jurnal Manajerial Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, No, 02/Th IV/Okttober/2010), h. 25.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rahman. Et., al. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor : Alqaprint.

- Redaksi Sinar Grafika. 2011. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rifai, Moh. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Robbins. SP. 1984. *Essentials of organizational behavior*. Englewoods Cliffs. NJ : Prentice Hall, inc.
- Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Rugaiyah. *Jurnal Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi*, (Cakrawala Pendidikan, 2016).
- Sagala, Syaiful. 2014. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sahertian, Piet. A. 2014. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saondi, Ondi & Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sundang. S. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulbert.. 2012. *Studi tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. *Jurnal Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, No, 1, Vol 1, (Alfabeta, 2014).
- Sudrajat, Akhmad. *Jurnal Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*. Vol. 1, No. 1, (Alfabeta, 2014).
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sutisna, Oteng. 2010. *Administrasi Pendidikan: Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Sutisna, Oteng. 2012. *Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Sutopo, Hendyat . 2011. *Manajemen Pendidikan*. Malang : Program Pascasarjan

Universitas Negeri Malang.

Stoner. James A.F. 1982. *Management, Second Edition*. Englewood.Cliffs : Prantice Hal Inc.

Syaiful Arif. *Jurnal Implementasi Supervisi Klinis Dalam Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2, (Tadris, 2008).

Syarwan Joni. *Jurnal Administrasi, Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, 2010).

Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka al-Husna.

Taylor W. Fridreck. 1994. *Scientific Management*. New York : Happer and Breos.

Thoha, M. Chabib. 1991. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Widjaya, AW. 1987. *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta : PT Bina Aksara.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



*Agita Ryza Kusuma lahir di Desa Mekarsari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 1991. Ayah bernama Syaparudin dan Ibu bernama Wuri Susanti, terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara.*

*Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri Mekarsari dan tamat tahun 2003, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Pengasih dan tamat tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Wates dan tamat tahun 2009. Penulis juga melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Negeri Yogyakarta dan tamat tahun 2014.*

*Saat ini penulis bekerja di salah satu madrasah negeri di Kota Lubuklinggau tepatnya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau sejak tahun 2014 hingga sekarang. Berbagai prestasi pernah dicapai penulis bersama anggota tim jurnalis dan website MTs Negeri 1 Lubuklinggau, yakni juara I pengelola TIK tingkat provinsi periode tahun 2015-2019, juara II pembuatan video profil madrasah tingkat provinsi periode tahun 2017/2018, juara 1 tenis meja tingkat kemenag kota Lubuklinggau periode tahun 2018-2020, juara II Anggota Tim Marching Band Tingkat Provinsi tahun 2018.*